



**KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI M.Ts. MUHAMMADIYAH 7
DESA HASAHATAN JULU KECAMATAN BARUMUN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**ROSLIANA HASIBUAN
NIM. 07 3100147**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI M.Ts. MUHAMMADIYAH 7
DESA HASAHATAN JULU KECAMATAN BARUMUN**

SKRIPSI
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

ROSLIANA HASIBUA
NIM. 07 3100147



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012



**KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI M.Ts. MUHAMMADIYAH 7
DESA HASAHATAN JULU KECAMATAN BARUMUN**

SKRIPSI
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH
ROSLIANA HASIBUAN
NIM. 07 3100147

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I

Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag
NIP. 19720303 200003 1 004

PEMBIMBING II

Drs. Lazuardi, M.Ag
NIP. 19680921 200003 1 003

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. (0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : Skripsi a.n
Rosliana Hasibuan
Lamp : 5 (lima) Exampplar

Padangsidimpuan, 25 Mei 2012
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Rosliana Hasibuan yang berjudul **“KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI M.Ts. MUHAMMADIYAH 7 DESA HASAHATAN JULU KECAMATAN BARUMUN”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Pembimbing I

Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag
NIP. 19720303 200003 1 004

Pembimbing II

Drs. Lazuardi, M.Ag
NIP. 19680921 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSLIANA HASIBUAN
NIM : 07 3100147
Sem/Thn Akademik : X/2011-2012
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-4
Judul Skripsi : **KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM
PEMBINAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS
MUHAMMADIYAH 7 DESA HASAHATAN JULU
KECAMATAN BARUMUN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Mei 2012

Saya yang menyatakan,



ROSLIANA HASIBUAN
NIM. 07 3100147



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

NAMA : ROSLIANA HASIBUAN
NIM : 07 3100147
JUDUL : **KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI M.Ts. MUHAMMADIYAH 7 DESA
HASAHATAN JULU KECAMATAN BARUMUN**

Ketua : Hj. Zulhimma., S. Ag., M. Pd

()

Sekretaris : Drs. Dame Siregar, M.A

()

Anggota : 1. Hj. Zulhimma., S. Ag., M. Pd

()


2. Drs. Dame Siregar, M.A

()

3. Anhar, M.A

()

4. Dra. Rosimah Lubis, M. Pd

()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 25 Mei 2012

Pukul : 09.00-12.00 WIB

Hasil/Nilai : 63,75 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,09

Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude*)

*) *Coret yang tidak perlu*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

P E N G E S A H A N

SKRIPSI BERJUDUL

**KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM
PEMBINAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI
M.Ts. MUHAMMADIYAH 7 DESA HASAHATAN
JULU KECAMATAN BARUMUN**

Ditulis oleh : ROSLIANA HASIBUAN
NIM : 07 3100147

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 25 Mei 2012
Ketua STAIN/Ketua Senat




DR. H. BRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Rosliana Hasibuan
NIM : 07 3100147
Judul Skripsi : Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun
Tahun : 2012

Skripsi ini berjudul “Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Prestasi Belajar Siswa di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun” Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana aspek-aspek kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun, bagaimana bentuk/cara-cara kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun, apa faktor-faktor pendukung/pendorong dan penghambat terbentuknya kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun, dan bagaimana signifikansi dan relevansi kerjasama orang tua dan guru terhadap prestasi belajar kelas VIII di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pokok penelitian ini adalah: untuk mengetahui aspek-aspek kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun, untuk mengetahui bentuk/cara kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun, untuk mengetahui faktor-faktor pendukung/pendorong dan penghambat terbentuknya kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun, dan untuk mengetahui signifikansi dan relevansi kerjasama orang tua dan guru terhadap prestasi belajar kelas VIII di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan mengambil latar M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun. Sumber data berasal dari: Orang tua siswa, guru-guru, siswa, pengawas sekolah dan PCM. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif dengan metode taksonomi.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil bahwa: kerjasama orang tua dan guru mempunyai aspek-aspek yaitu adanya kerjasama antara orang tua, guru atau sekolah dan masyarakat terhadap pendidikan anak. Hal ini dapat dilihat dalam wawancara dan observasi penulis, di mana ada pembinaan dan tanggung jawab pendidikan orang tua, pembinaan dan tanggung jawab pendidikan guru atau sekolah, pembinaan dan tanggung jawab pendidikan masyarakat serta pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, kerjasama orang tua dan guru mempunyai bentuk atau model yang meliputi saling memberikan informasi, saling kunjung mengunjungi, dan saling memberikan arahan

kepada siswa, faktor-faktor pendukung/pendorong dan penghambat terbentuknya kerjasama orang tua dan guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat, faktor pendorong kerjasama orang tua dan guru meliputi: tempat yang berdekatan, sesama warga Muhammadiyah, solidaritas sosial masyarakat pedesaan (dalihan na tolu). Sedangkan faktor penghambat kerjasama orang tua dan guru meliputi: kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, faktor kemiskinan, latar belakang pendidikan orang tua rendah, kurangnya pengetahuan tentang pendidikan orang tua, lingkungan yang kurang mendukung. Dan dalam kehidupan siswa sangatlah penting kerjasama antara orang tua dan guru karena kerjasama antara orang tua dan guru sangat diperlukan supaya sesuai terhadap perkembangan belajar siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI M.Ts. MUHAMMADIYAH 7 DESA HASAHATAN JULU KECAMATAN BARUMUN” sebagai persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penulisan skripsi ini yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Lazuardi, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Ketua STAIN, Pembantu-pembantu Ketua STAIN, Ketua Jurusan, Bapak/Ibu Dosen, Kepala Perpustakaan dan Staf serta seluruh civitas akademika STAIN

Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mengasuh dan membimbing penulis hingga sampai ke tahap ini.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Semua civitas akademika dan seluruh pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis.
6. Bapak Kepala MTS Muhammadiyah 7 dan staf pengajar yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini.
7. Kerabat, Handai Taulan dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman dan kepada Allah SWT penulis minta ampun atas segala kesalahan dan kekhilafan yang terdapat dalam tulisan ini seraya berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 25 Mei 2012
Penulis,



ROSLIANA HASIBUAN
NIM. 07 3100147

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Kajian Terdahulu	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A.....	Kerja
sama Orang Tua dan Guru	11
B.....	Pola-
Pola Kerjasama Orang Tua dan Guru.....	13
C.....	Maca
m-Macam Kerjasama Orang Tua dan Guru.....	16
D.....	Unsu
r-Unsur Kerjasama Orang Tua dan Guru.....	20
E.....	Prest
asi Belajar Siswa	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data.....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
F. Pengolahan Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Latar Belakang Sosial Pendidikan Orang tua dan Guru	49

B. Temuan Khusus.....	52
1.	A
spek-aspek kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun	52
2.	B
entuk/model kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun	62
3.	F
aktor-faktor pendukung/pendorong, dan penghambat terbentuknya kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun.....	68
4.	S
ignifikansi dan relevansi kerjasama orang tua dan guru terhadap prestasi belajar kelas VIII di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun	77
 BAB V PENUTUP	 83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Sarana.....	37
2. Jumlah dan Kondisi Prasarana	38
3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39
4. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu Berdasarkan Tingkat Kelas	40
5. Prestasi belajar siswa kelas VIII secara umum	40
6. Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7	41

7. Latar Belakang Pendidikan Guru-guru M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan

Julu Kecamatan Barumun

50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya tanggung jawab semua pihak, meliputi: sekolah, keluarga, pemerintah dan masyarakat. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (11, 12, 13) dinyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.¹

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluargalah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.² Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga

¹ Anwar Arifin. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU SISDIKNAS*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 35.

² Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 57.

atau dari orang tua. Oleh karena itu, kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting artinya bagi peningkatan kualitas pendidikan anak.

Di satu sisi, orang tua berperan sebagai pembimbing atau pembina dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga. Orang tua harus memperhatikan pengalaman-pengalaman anak dan menghargai segala usahanya sebagai pendidik. Orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya namun menyita waktu anak dengan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.³

Di sisi lain, guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, harus dapat berperan dan menempatkan diri sebagai tenaga profesional. Ia bertugas memberikan pendidikan dan pengajaran agar siswa memiliki ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai serta keterampilan sebagaimana yang terdapat dalam tujuan pengajaran. Salah satu tugas penting yang harus dilakukan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin. Guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pengajaran secara profesional agar pembinaan prestasi belajar siswa yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru yang berkompoten harus tahu bagaimana langkah atau strategi dalam meningkatkan pelajaran siswanya dalam mencapai prestasi belajar yang baik.⁴

90. ³ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

⁴ Nana Sujana. *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 12.

Kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan siswa seharusnya dilakukan secara intensif, harmonis, sejalan, komunitatif, tersusun dan terencana. Dari kerjasama antara orang tua dan guru tersebut diharapkan lahir budaya belajar yang baik di kalangan peserta didik. Budaya belajar yang baik pada akhirnya akan menghasilkan prestasi yang baik. Guru seharusnya menghubungi orang tua siswa dan melakukan perkenalan atau orientasi singkat agar mereka mengetahui program sekolah serta bagaimana perkembangan aktivitasnya. Setelah itu mereka mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua agar saling mengenal antara satu sama lain, mengirimkan berita tentang sekolah agar orang tua mengetahui lebih jauh tentang program dan perkembangan sekolah, mengundang orang tua dalam rangka mengembangkan kreativitas dan prestasi belajar siswa, mengadakan kunjungan ke rumah-rumah untuk memecahkan masalah-masalah dalam mengembangkan pribadi siswa dan bila perlu membagikan daftar tenaga kependidikan secara lengkap termasuk alamat, nomor telepon dan tugas pokok guru sehingga orang tua dapat berhubungan langsung secara tepat waktu kepada guru yang bersangkutan.

Berdasarkan identifikasi terdahulu, perlu peneliti uraikan bahwa terdapat fenomena yang unik berkaitan dengan kerjasama antara orang tua dan guru dalam upaya pembinaan prestasi belajar siswa, sebagaimana terjadi diantara para guru M.Ts. Muhammadiyah 7 dengan orang tua dan masyarakat Desa Hasahatan Julu, Mompang, Sigorbus Kecamatan Barumun.

Pada umumnya, masyarakat di ketiga desa tersebut terdiri dari warga Muhammadiyah, mereka secara bersama-sama mendirikan M.Ts. Muhammadiyah 7 di Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumon. Oleh karena itu, murid-murid M.Ts. Muhammadiyah 7 tersebut sebagian besar berasal dari keluarga besar Muhammadiyah yang berdiam di ketiga desa tersebut.

Namun, di samping itu terdapat juga murid-murid yang berasal dari keluarga non-Muhammadiyah sekalipun demikian, orang tua mereka juga memiliki ikatan atau hubungan kekeluargaan/persaudaraan dengan pihak sekolah.

Di samping itu, para guru yang mengajar di M.Ts. Muhammadiyah 7 berasal dari warga Muhammadiyah. Mereka berasal dari Desa Hasahatan Julu, Mompang, dan Sigorbus. Para guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 ini pada umumnya sudah bergelar sarjana dalam bidangnya masing-masing. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, bahwa ditemukan ada 10 orang yang bergelar sarjana dan dua lagi yang tamat dari SLTA yang masih melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi.

Oleh karena itu, keterbukaan kesediaan orang tua murid yang berlatar belakang bukan warga Muhammadiyah memasukkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan M.Ts. Muhammadiyah 7 merupakan fenomena yang cukup menarik. Setidaknya hal tersebut dapat dilihat dari aspek/pola kerjasama antara orang tua dan para guru.

Kerjasama antara orang tua dan guru tampaknya sangat kurang hal tersebut disebabkan oleh persepsi orang tua tentang tanggung jawab pendidikan, banyak

orang tua yang menganggap bahwa setelah mengirim dan menitipkan anaknya di sekolah, tugas dan tanggung jawab mereka untuk membina, memelihara dan mengawasi perkembangan anak telah berkurang. Sebab, hal tersebut tidak menjadi tugas guru. Prestasi anak murid tergantung kepada guru yang mengajar di sekolah. Padahal seharusnya untuk pembinaan prestasi belajar siswa tidak hanya tanggung jawab guru di sekolah saja, namun tanggung jawab orang tua pun sangat besar pengaruhnya untuk pembinaan prestasi belajar siswa.⁵

Di sisi lain, guru juga memiliki persepsi lain tentang tugasnya dalam pembinaan para siswa. Guru jarang sekali melaporkan perkembangan sikap dan perilaku murid-muridnya di sekolah kepada para orang tua siswa. Mereka beranggapan jika hal itu dilakukan sama artinya dengan menimbulkan ketidakmampuan mereka dalam mengajar. Dampaknya, kerjasama yang tidak baik antara orang tua dan guru menimbulkan para siswa sering bolos dari sekolah, prestasi siswa menurun, budi pekerti siswa tidak terdidik, dan siswa nakal dalam belajar.⁶

Prestasi belajar merupakan hasil belajar dari pelajaran yang telah diberikan oleh guru terhadap siswa. Prestasi belajar siswa di M.Ts. Muhammadiyah 7 pada kelas VIII dilihat dari nilai raport siswa bahwa pelajaran yang berprestasi di kelas VIII adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fiqih.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti pola kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa, sehingga penulis membuat judul

⁵ Hasil penelitian awal di M.Ts. Muhammadiyah 7, 09 Desember 2011.

⁶ Hasil penelitian awal di M.Ts. Muhammadiyah 7, 05 Januari 2012.

“KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBINAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI M.Ts. MUHAMMADIYAH 7 DESA HASAHATAN JULU KECAMATAN BARUMUN”.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian skripsi ini adalah bagaimana pola kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa kelas VIII di M.Ts. Muhammadiyah 7. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek-aspek kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun?
2. Bagaimana bentuk/model kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun?
3. Apa faktor-faktor pendukung/pendorong dan penghambat terbentuknya kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun?
4. Bagaimana signifikansi dan relevansi kerjasama orang tua dan guru terhadap prestasi belajar kelas VIII di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aspek-aspek kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun.
2. Untuk mengetahui bentuk/cara kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung/pendorong dan penghambat terbentuknya kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun.
4. Untuk mengetahui signifikansi dan relevansi kerjasama orang tua dan guru terhadap prestasi belajar kelas VIII di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, ada beberapa manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kaitannya dengan kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Kepala Sekolah, untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian ini sebagai alat untuk lebih memperhatikan kinerja guru.

- b. Guru, agar hasil penelitian sebagai masukan untuk dapat terus meningkatkan efektivitas mengajarnya dan meningkatkan kinerjanya supaya menjadi guru yang professional.
- c. Pihak terkait (Dinas pendidikan setempat), untuk dapat menindaklanjuti hasil penelitian dan menetapkan langkah-langkah yang strategis dalam upaya meningkatkan kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa.
- d. Penulis, untuk menambah pengetahuan penulis dalam kegiatan penelitian karya ilmiah. Dan untuk memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam ilmu Tarbiyah.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini satu persatu sebagai berikut:

1. Kerjasama yang dimaksud di dalam skripsi ini adalah jalinan kerjasama atau suatu usaha dan kegiatan orang tua dan guru dalam upaya pembinaan prestasi belajar siswa di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumon.
2. Orang tua dan guru, yang dimaksud adalah orang tua dan guru dari M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumon.

3. Pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan guru untuk memperoleh prestasi belajar siswa yang lebih baik.
4. Prestasi belajar yang dimaksud adalah sebuah hasil yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar.
5. Siswa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah siswa kelas VIII M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumon.
6. M.Ts. Muhammadiyah 7 adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumon.
7. Kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa di M.Ts. Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu adalah orang tua dan guru bekerjasama dalam upaya pembinaan prestasi belajar siswa.

F. Kajian Terdahulu

Dalam skripsi Yasir Hamidi yang berjudul “Hubungan Kerjasama Guru Agama dengan Orangtua terhadap Disiplin Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Sibuhuan”. Di dalam skripsinya bahwa kerjasama guru agama dengan orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Sibuhuan Kecamatan Barumon, dalam artian kerjasama antara guru agama dengan orang tua yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, meskipun diketahui bahwa masih ada pengaruh lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori yang mana sebagai acuan dalam penelitian, yang isinya terdiri dari kerangka teori yang menyangkut kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian, yaitu mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, serta pengolahan dan analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang merupakan hasil temuan di lapangan berupa kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa.

Bab kelima merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran bagi penulis dan pembaca serta akan dicantumkan daftar pustaka dan beberapa lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerjasama Orang tua dan Guru

Kerjasama adalah perbuatan melakukan sesuatu dalam bantu membantu atau yang dilakukan bersama-sama.¹ Kerjasama merupakan adanya kerjasama atau usaha bersama yang dilakukan oleh orang tua siswa dengan guru, khususnya dalam pembinaan prestasi belajar siswa.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya).² Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak ketingkat kedewasaan yang dapat bertanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat lingkungannya.³

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di tempat-tempat formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau, rumah dan sebagainya.⁴

¹ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 768.

² *Ibid*, hlm. 802.

³ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 35.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

Dari hal di atas dapat dilihat bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan yang lain.

Kerjasama orang tua dan guru sangat penting bagi pendidikan, karena jika guru menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlulah ada kerjasama yang erat antara orang tua dan guru. Keluarga/orang tua dan sekolah/guru sama-sama mendidik anak, baik jasmani maupun rohaninya sama-sama melakukan pendidikan keseluruhan dari anak.

Anak-anak/siswa yang dididik adalah berasal dan masih akan tetap tinggal dan dididik oleh keluarga, maka akan memperoleh manfaat yang sangat berharga jika dalam mendidik anak-anak, guru dapat bekerjasama sebaik-baiknya dengan orangtua.⁵

Dengan adanya kerjasama itu, orangtua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orangtua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orangtua itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap siswa-siswinya. Juga dari keterangan-keterangan orangtua siswa, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat siswa-siswinya itu dibesarkan.⁶

⁵ M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Renaja Rosdakarya, 2007), hlm. 126.

⁶ *Ibid*, hlm. 127.

Demikian pula, orangtua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan manakah yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah. Orangtua dapat mengetahui apakah anaknya itu rajin, malas, bodoh, suka mengantuk atau pandai dan sebagainya. Dengan demikian, orangtua dapat menjauhkan pandangan yang keliru dan pendapat yang salah sehingga terhindarlah salah pengertian yang mungkin timbul antara keluarga dan sekolah.

Tetapi, dalam hal ini janganlah kita menyangka bahwa kerjasama yang erat antara keluarga dan sekolah dengan sendirinya akan timbul pada tiap-tiap sekolah. Masih banyak orangtua yang belum menginsafi betapa perlunya mengadakan kerjasama itu. Banyak orangtua yang beranggapan bahwa sekolah hanyalah untuk mengajarkan pengetahuan semata-mata, kewajiban sekolah hanyalah memberi pengetahuan (dari buku) kepada anak-anak supaya nanti dapat lulus dalam ujian penghabisan. Jika hal itu sudah dapat dilaksanakan oleh sekolah dan berhasil baik, cukup dan memuaskanlah bagi si orangtua. Tentu saja pendapat yang demikian itu keliru. Kewajiban sekolah, selain mengajar (dalam arti hanya mengisi otak anak-anak dengan berbagai ilmu pengetahuan), juga berusaha membentuk pribadi anak menjadi manusia yang berwatak baik.⁷

B. Pola-Pola Kerjasama Orang tua dan Guru

Pada dasarnya cukup banyak cara atau pola-pola yang dapat ditempuh untuk menjalin kerjasama antara keluarga dengan sekolah, diantaranya:

⁷ *Ibid.*

1. Guru melakukan kunjungan ke rumah siswa
 - a. Melahirkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya.
 - b. Memberi kesempatan kepada si pendidik melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga.
 - c. Pendidik berkesempatan untuk memberikan penerangan kepada orangtua anak didik tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah-masalah yang sedang dialami anaknya (kalau anaknya bermasalah) dan sebagainya.
 - d. Hubungan orangtua dengan sekolah akan bertambah erat.
 - e. Dapat memberikan motivasi kepada orangtua anak didik untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama dalam upaya memajukan pendidikan anaknya.
 - f. Pendidik mempunyai kesempatan untuk mengadakan interview mengenai berbagai macam keadaan atau kejadian tentang sesuatu yang ingin ia ketahui.
 - g. Terjadinya komunikasi dan saling memberikan informasi tentang keadaan anak serta saling memberi petunjuk antara guru dengan orangtua.⁸

⁸ Hasbullah. *Op. Cit*, hlm. 91.

2. Sekolah/guru mengundang orangtua siswa ke sekolah

Kalau ada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang memungkinkan untuk dihadiri oleh orangtua, maka akan positif sekali artinya bila orangtua diundang untuk datang ke sekolah. Seharusnya undangan terhadap orangtua ke sekolah ini minimal dilaksanakan satu kali dalam setahun.⁹

Memberikan undangan kepada orangtua sangat diperlukan karena dengan mengundang orangtua diharapkan dapat meningkatkan kerjasama. Diundangnya orangtua ke sekolah, agar orangtua dapat melihat secara langsung bagaimana siswa belajar di sekolah dan melihat sarana dan fasilitas yang digunakan anak dalam belajar.

3. Badan pembantu sekolah

Badan pembantu sekolah maksudnya ialah organisasi orangtua murid atau wali murid dan guru. Organisasi dimaksud merupakan kerjasama yang terorganisir antara sekolah atau guru dengan orangtua murid.

4. Adanya daftar nilai atau raport

Raport yang biasanya diberikan setiap catur wulan kepada para murid ini dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dengan orangtua. Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orangtua bila hasil raport anaknya kurang baik, atau sebaliknya jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat

⁹ *Ibid*, hlm. 92.

mengembangkan bakatnya atau minimal mampu mempertahankan apa yang sudah dapat diraihinya.¹⁰

C. Macam-Macam Kerjasama Orang tua dan Guru

Kerjasama orang tua dan guru dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

1. Hubungan Edukatif

Maksud hubungan edukatif ialah hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak. Antara sekolah yang diwakili oleh guru dan orang tua tidak saling berbeda atau berselisih paham, baik tentang norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang hendak ditanamkan kepada anak-anak didik mereka. Juga kerjasama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan belajar maupun kenakalan anak-anak. Cara kerjasama tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan antara guru-guru di sekolah dengan para orang tua murid.¹¹

¹⁰ *Ibid*, hlm. 93-94.

¹¹ M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 194.

2. Hubungan Kultural

Maksud hubungan kultural ialah usaha kerjasama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.

Untuk itu, diperlukan adanya hubungan kerjasama yang fungsional antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode mengajarnya.

3. Hubungan Institusional

Maksud hubungan institusional yakni hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, jawatan penerangan, jawatan pertanian, perikanan dan peternakan, dengan perusahaan-perusahaan negara atau swasta, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak yang nantinya akan hidup sebagai anggota masyarakat yang terdiri atas bermacam-macam golongan, jabatan, status sosial, dan bermacam-macam pekerjaan, sangat memerlukan adanya hubungan kerjasama itu. Dengan adanya hubungan ini sekolah dapat meminta bantuan dari lembaga-lembaga lain itu, baik berupa

tenaga pengajar, pemberi ceramah tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan dan pengembangan materi kurikulum, maupun bantuan yang berupa fasilitas serta alat-alat yang diperlukan bagi kelancaran pelaksanaan program sekolah.¹²

Kerjasama orang tua dan guru hendaknya bersifat dan berwatak timbak balik. Artinya, sekolah hendaknya mempererat hubungannya dengan keluarga demikian pula sebaliknya. Selanjutnya, masing-masing perlu mempererat hubungannya dengan masyarakat luas. Tidak sepatutnya masing-masing bekerja sendiri-sendiri sekalipun dalam kondisi keluarga tidak membantu sekolah untuk menjalankan tugas kependidikannya.¹³ Maka dari itu kerjasama antara orang tua dan guru diperlukan dalam usaha mendorong anak-anak agar bertingkah laku dan bersikap secara tepat sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Orang tua harus menyadari bahwa dalam rangka pembentukan pribadi si anak tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada guru, karena waktu guru untuk menghadapi si anak adalah terbatas. Justru itu orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya dengan serius agar apa yang dicita-citakannya dapat tercapai.

Bila kita telaah secara mendalam, memang benar apabila tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak dapat dipikulkan kepada orang lain. Kecuali apabila orang tua merasa tidak mampu melakukan

¹² *Ibid*, hlm. 196.

¹³ Hery Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 210.

sendiri, maka bolehlah tanggung jawabnya diserahkan kepada orang lain. Misalnya dengan cara di sekolahkan.¹⁴ Sebagai pendidikan yang pertama dan utama maka orang tua dapatlah digolongkan sebagai penanggung jawab pendidikan.

Dari beberapa kerjasama di atas dapat disimpulkan bahwasanya pola-pola kerjasama antara orang tua dengan guru atau sekolah sangat penting, apalagi jikalau ada perkumpulan orang tua dengan guru, segala usaha yang telah diuraikan tadi dapat terlaksana dengan mudah dan sebaik-baiknya. Kecuali sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur dan kontiniu untuk membicarakan masalah-masalah mendidik anak yang masih banyak kesalahannya yang terdapat pada orang tua dan guru. Karena antara keduanya terdapat objek dan tujuan yang sama yakni mendidik anak.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud pola kerjasama orang tua dengan guru terhadap pembinaan prestasi belajar siswa adalah pentingnya adanya hubungan yang erat antara orang tua selaku pendidik non formal dan guru selaku pendidik formal. Sehingga keduanya dapat bekerjasama secara harmonis dalam melatih dan membiasakan anak berbuat baik sesuai dengan ajaran Islam.

Demikianlah beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menjalin kerjasama antara sekolah dengan keluarga. Semua bentuk kerjasama tersebut sangat besar

¹⁴ Fuad Ihsan, *Op. Cit.*, hlm. 63.

manfaatnya, artinya dalam memajukan pendidikan sekolah pada umumnya, dan anak didik pada khususnya.

D. Unsur-Unsur Kerjasama Orang Tua dan Guru

1. Tanggung jawab dan pendidikan yang dilakukan orang tua

Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak masing-masing saling mempengaruhi, saling membutuhkan, semua meladeni seorang dan seorang meladeni semua. Anak membutuhkan makanan, pakaian, bimbingan dan sebagainya dari orang tua dan orang tua membutuhkan rasa kebahagiaan dengan kelahiran anak. Anak makin besar dibutuhkan tenaga pikirannya untuk membantu orang tua, lebih-lebih bila orang tua makin tidak berdaya karena usia tua dan sering terganggu kesehatannya.¹⁵

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan di bina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

¹⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 25.

- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablum minan nas*) serta melaksanakan kekhalifahannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab ini dikategorikan juga sebagai tanggung jawab kepada Allah.

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat. Untuk dapat berbuat demikian, tentu saja orang tua perlu meningkatkan ilmu dan leterampilannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.¹⁶

2. Tanggung jawab pihak guru di sekolah

Untuk dapat memahami usaha pembinaan dan rasa tanggung jawab pendidikan yang dilakukan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, ada baiknya dikemukakan beberapa pengertian yang berkaitan dengan

¹⁶ Fuad Ihsan. *Op. Cit.*, hlm. 64.

pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Pendidikan informal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, tetapi tidak berencana dan tidak sistematis di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan nonformal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, tetapi tidak berencana dan tidak sistematis di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

Semua usaha pendidikan yang diselenggarakan oleh ketiga lembaga pendidikan di atas tertuju kepada satu tujuan umum, yaitu untuk membentuk peserta didik mencapai kedewasaannya, sehingga ia mampu berdiri sendiri di dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian semua usaha pendidikan membantu perkembangan dirinya.

Sekolah sebagai institusi resmi di bawah kelolaan Pemerintah, menyelenggarakan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.

Tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal didasarkan atas tiga faktor, yaitu:

a. Tanggung jawab formal

Kelembagaan pendidikan sesuai dengan fungsi, tugasnya dan mencapai tujuan pendidikan menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

b. Tanggung jawab keilmuan

Berdasarkan bentuk, isi, dan tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat sebagaimana tertuang dalam pasal 13, 15, dan 16 Undang-undang sistem Pendidikan Nasional.

c. Tanggung jawab fungsional

Tanggung jawab yang diterima sebagai pengelola fungsional dalam melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang disertai kepercayaan dan tanggung jawab melaksanakan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai limpahan wewenang dan kepercayaan serta tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua peserta didik.¹⁷

Dari pembahasan bagian kedua ini dapat kita lihat bahwa pembinaan yang dilakukan oleh sekolah dan tanggung jawab yang dipikulnya sebagai kepercayaan orang tua dan masyarakat adalah:

- 1) Meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diletakkakn orang tua di rumah atau lingkungan sosial.
- 2) Meluruskan dan mengarahkan dasar-dasar pendidikan yang baik menurut teori ilmu pendidikan dan teori ilmiah dalam kependidikan,

¹⁷ *Ibid*, hlm. 77-79.

agar dapat dicegah kerugian yang mungkin timbul karena kesalahan pendidikan awal atau kesalahan lingkungan yang tidak terkontrol selama ini.

- 3) Meletakkan dasar-dasar ilmiah dan keterampilan untuk dapat dikembangkan selanjutnya dalam pendidikan lanjutan, seandainya ada di antara mereka yang meneruskan studinya.
- 4) Mempersiapkan mereka dengan pengetahuan dasar ini untuk menghadapi lingkungan sosialnya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dan memulai kehidupannya sesuai dengan kemampuan dan kemudahan yang tersedia di lingkungan masing-masing.¹⁸

3. Pembinaan dan tanggung jawab pendidikan di masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi. Ia adalah laboratorium besar tempat para anggotanya mengamalkan semua keterampilan yang dimilikinya. Di samping itu masyarakat juga termasuk pemakai atau *The User* daripada anggotanya. Baiknya kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya. Demikian pula halnya dengan masyarakat bangsa Indonesia, makin baik pendidikan anggotanya makin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 84.

Dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan nonformal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tetapi tidak sistematis. Secara fungsional masyarakat menerima semua anggotanya yang pluralistik (majemuk) itu dan mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya kesejahteraan sosial para anggotanya yaitu kesejahteraan mental spiritual dan fisik atau kesejahteraan lahir dan batin yang dalam GBHN disebut masyarakat adil dan makmur di bawah lindungan Allah SWT.¹⁹

Adapun yang menjadi pembinaan dan tanggung jawab pendidikan di masyarakat adalah:

a. Mengawasi jalannya nilai sosio budaya

Masyarakat Indonesia sejak dahulu sangat menjunjung tinggi nilai sosio budaya yang ada dalam masyarakat masing-masing. Bahkan sesuai dengan sikap masyarakatnya ada yang berkehendak melestarikan dan mengembangkannya.

b. Menyalurkan aspirasi masyarakat

Keinginan masyarakat untuk hidup bahagia dan sejahtera serta aman sejak Pemerintahan orde baru makin besar. Berbagai upaya yang telah dilakukan Pemerintah antara lain dengan menggalakkan transmigrasi, sistim keamanan lingkungan, posyandu dan lain-lain. Keberhasilan usaha ini tidak terlepas dari peran serta pemimpin informal dalam masyarakat.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 84-85.

c. Membina dan meningkatkan kualitas keluarga

Keterampilan pemimpin masyarakat dalam upaya memajukan taraf kehidupan para anggotanya dewasa ini tampaknya makin besar. Dapat dikatakan bahwa hampir semua kegiatan di sektor kehidupan sosial, peran serta pemimpin masyarakat sebagai pendidik di lingkungan masing-masing tidak dapat diabaikan dan merupakan suatu keharusan. Kenyataan sosial ini dapat terjadi demikian, adalah hasil kerjasama dan saling pengertian dari semua unsur yang terlibat terutama dari pemimpin yang merasa diri mereka pendidikan bagi lingkungannya. Kesadaran akan tanggung jawab pendidikan perlu ditingkatkan dan di bina, agar tujuan Nasional terwujud lebih cepat. Tentu saja para guru agama di lingkungan masing-masing perlu melibatkan diri secara aktif, sehingga masyarakat setempat lebih menghargai mereka dan mendapat tempat di hati masyarakatnya.²⁰

Dengan demikian isi pendidikan di masyarakat meliputi:

- 1) Pembinaan pengetahuan dan keterampilan dasar, baik pengetahuan dan keterampilan dasar fungsional yang diperlukan untuk mencari nafkah, maupun pengetahuan dan keterampilan dasar kultural yang diperlukan untuk hidup bersama dalam masyarakat.
- 2) Keterampilan dan kemahiran pra kejuruan, pertukangan dan perbengkelan yang memungkinkan warga belajar memiliki bekal hidup atau sumber penghasilan tetap.

²⁰ *Ibid*, hlm. 86-90.

- 3) Pengetahuan dan keterampilan dasar kepemimpinan untuk dapat memobilisasi kelompok belajar dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan lainnya.
 - 4) Pendidikan keluarga dalam rangka membina keluarga mendidik.
 - 5) Pengetahuan dan keterampilan dasar selaku warga negara, sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan selaku insan yang harus senantiasa belajar.
 - 6) Pembinaan sikap mental pembaharuan dan pembangunan.²¹
4. Pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga dan masyarakat
- a. Pengaruh sekolah terhadap masyarakat

Sekolah merupakan lembaga masyarakat, di dalamnya terdapat reaksi dan interaksi antara warganya. Warga sekolah tersebut adalah guru, murid, tenaga administrasi serta petugas sekolah lainnya, misalnya dokter sekolah, pelayan/penjaga sekolah dan lain-lain.

Sebagai salah satu lembaga masyarakat maka untuk dapat menjalankan tugasnya sekolah perlu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Metode yang digunakan harus mampu merangsang murid untuk lebih mengenal kehidupan riil dalam masyarakat.

²¹ Zahara Idris. *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1981), hlm. 113.

- 3) Menumbuhkan sikap pada murid untuk belajar dan bekerja dari kehidupan sekitarnya. Dengan demikian akan terdapat hubungan yang fungsional antara sekolah dan masyarakat.
- 4) Sekolah harus selalu berintegrasi dengan kehidupan masyarakat, sehingga kebutuhan kedua belah pihak akan terpenuhi.
- 5) Sekolah seharusnya dapat mengembangkan masyarakat dengan cara mengadakan pembaruan tata kehidupan masyarakat.

Dalam mengemban fungsi sekolah sebagai lembaga pengembangan masyarakat guru mempunyai peranan yang cukup penting, selain sebagai pengajar di sekolah ia juga sebagai pemimpin masyarakat baik masyarakat luar sekolah maupun masyarakat sekolah.

Ada empat macam yang bisa diperankan oleh sekolah terhadap perkembangan masyarakat sebagai berikut:

- a) Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b) Membawa virus pembaharuan bagi perkembangan masyarakat.
- c) Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat.
- d) Melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.²²

²² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Op. Cit.*, hlm. 34-35.

b. Pengaruh masyarakat terhadap sekolah

Selain masyarakat selalu tumbuh dan berkembang, ia memiliki identitas atau karakteristik tersendiri sesuai dengan sosial budaya dan latar belakang sosial ekonominya. Identitas dan perkembangan masyarakat tersebut sedikit banyak akan berpengaruh terhadap sekolah. Pengaruh tersebut baik dalam orientasi dan tujuan pendidikan maupun proses pendidikan itu sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh dan peranan masyarakat terhadap sekolah sebagai berikut:

- 1) Sebagai arah dalam menentukan tujuan.
- 2) Sebagai masukan dalam menentukan proses belajar mengajar.
- 3) Sebagai sumber belajar.
- 4) Sebagai pemberi dan fasilitas lainnya.
- 5) Sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah.²³

c. Pergaulan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat

- 1) Pergaulan dalam keluarga, orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya. Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa dipaksa dalam memberikan sugesti kepada anak

²³ *Ibid*, hlm. 38.

tidak dengan cara otoriter, melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya. Biasanya anak paling suka untuk identik dengan orang tuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya sementara anak perempuan dengan ibunya. Antara anak dengan orang tua ada rasa simpati dan kekaguman. Pergaulan antara orang tua dan anak-anaknya dalam usaha mendewasakan menunjukkan bahwa pergaulan dalam keluarga mengandung gejala-gejala pendidikan.²⁴

- 2) Pergaulan dalam sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal sekolah terdiri dari pendidik dan anak didik. Antara mereka sudah barang tentu terjadi adanya saling hubungan, baik antara guru dengan murid-muridnya maupun antara murid dengan murid. Guru-guru sebagai pendidik dengan wibawanya dalam pergaulan membawa murid sebagai anak didik ke arah kedewasaan. Memanfaatkan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan merupakan cara yang paling baik dan efektif dalam pembentukan pribadi dan dengan cara ini pula maka hilanglah jurang pemisah antara guru dengan anak didik. Hubungan murid dengan murid juga menunjukkan suasana edukatif. Sesama murid selama berkawan, berolah raga bersama dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku saling

²⁴ Hasbullah. *Op. Cit.*, hlm. 115.

mengajak dan diajak, saling bercerita, saling mendisiplinkan diri agar tidak menyinggung perasaan teman sepergaulannya.²⁵

3. Pergaulan dalam masyarakat, masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia karena di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan dan antaraksi. Di dalam masyarakat sebagai suatu lembaga kehidupan manusia berlangsung pula keseluruhan proses perkembangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan masyarakat, dan keagamaan anak. Di masyarakatlah anak melakukan pergaulan yang berlangsung secara informal baik dari para tokoh masyarakat, pejabat atau penguasa, para pemimpin agama dan sebagainya. Dengan demikian dalam pergaulan sehari-hari antara seseorang dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat mengandung gejala-gejala pendidikan karena para tokoh tersebut dalam pergaulannya mengarah kepada pengaruh yang positif, menuju kepada tujuan yang mencakup nilai luhur. Pendidikan di sini diartikan sebagai segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.²⁶

²⁵ *Ibid*, hlm. 116.

²⁶ *Ibid*, hlm. 117-118.

E. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah penilaian dari hasil usaha yang dinyatakan dalam bentuk angka jangka waktu tertentu. Prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut W.S. Winkel prestasi belajar adalah kemampuan itu diperoleh karena pada mulanya kemampuan itu belum ada. Terjadinya proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu yang terjadi dalam sikap perilaku menandakan telah adanya prestasi belajar.²⁷

Sedangkan prestasi belajar adalah kemampuan aktual yang bersifat terukur sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Untuk mencapai prestasi belajar ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

2. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi inteligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.²⁸

3. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar, meliputi lingkungan sosial dan non-sosial.

Berkaitan dengan pembahasan skripsi ini pembahas difokuskan pada aspek lingkungan sosial. Artinya keberhasilan siswa juga ditentukan oleh orang tua dan guru.

²⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 50.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Pers, 2003), hlm. 147.

a. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar lingkungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri, sifat-sifat orangtua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.²⁹

b. Lingkungan Nonsosial

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 153.

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis data secara kualitatif, guna mendeskripsikan bagaimana pola kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumon.¹ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dan penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.² Sedangkan Mardalis menyebutkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku dan di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah sekolah di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumon. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2011 sampai dengan bulan Maret 2012.

¹ Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghana Indonesia, 1988), hlm. 63.

² Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³ Mardalis. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 didirikan oleh H. M. Daud Hasibuan, pada tanggal 1 Januari 1937. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak adanya ulama di Desa Hasahatan Julu. Semula Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 ini bernama Al-Jami'atul Wathoniah dan dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, dengan semangat dan kemampuan yang ada pada waktu itu H. M. Daud Hasibuan selaku pendiri Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 berkeinginan membuat sekolah agama yang mampu mendidik masyarakat di sekitar Desa Hasahatan Julu. Dengan kerjasama yang baik di masyarakat itu, maka Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 yang berlokasi di Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumon dapat berdiri.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 bertujuan dapat memenuhi standar isi dan standar proses Madrasah mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Terciptanya kehidupan warga Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 yang religius dengan indikasi terlaksananya shalat dzuhur berjamaah secara rutin dan membudayakan ucapan salam.⁴

⁴Ahmad Tajuddin Hasibuan, S.Pdi. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu, Wawancara, Sabtu 05 November 2011.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu

Visi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 adalah mewujudkan siswa yang berilmu, beriman, bertaqwa, beramal saleh, utama, terdepan, berakhlak mulia, terampil, mampu mengampu teknologi dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- b. Melaksanakan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- c. Menyiapkan anak didik yang berkompentensi melalui tenaga kependidikan yang profesional dalam bidangnya.
- d. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berilmu dan berprestasi.⁵

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Sarana

Sarana merupakan alat langsung yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana belajar yang lengkap.

Sarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 berupa buku-buku komputer, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran.

⁵Ahmad Tajuddin Hasibuan, S.Pdi. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu, Wawancara, Sabtu 05 November 2011.

Tabel I
Jumlah Sarana

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Computer	6
2.	Laboratorium	1
3.	Perpustakaan	1

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7
Hasahatan Julu

b. Prasarana

Prasarana merupakan alat tidak langsung yang digunakan dan menjadi faktor pendukung pencapaian tujuan pendidikan, seperti luas lahan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 yaitu 2085 m (milik Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu), bangunan kelas, perpustakaan, dan lain-lain. Untuk lebih rincinya keadaan prasarana yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Jumlah dan Kondisi Prasarana

No.	Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Gedung	3	Cukup
2.	Ruang kelas	3	Cukup
3.	Kantor ruang guru	1	Cukup
4.	Lapangan olahraga	1	Cukup
5.	Ruang komputer	1	Cukup
6.	Perpustakaan	1	Cukup
7.	Meja	100	Cukup
8.	Kursi	125	Cukup
9.	Komputer	7	Kurang

10.	Papan data	3	Cukup
11.	Papan absen	3	Cukup
12.	Papan tulis	3	Cukup

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu

Berdasarkan data di atas, bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 masih kurang memadai untuk melakukan proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada berasal dari pemerintah, orang tua dan masyarakat.

4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7

a. Keadaan Guru

Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 12 orang. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 terdiri dari 10 orang sarjana, 2 orang tamat SLTA dan sedang menjalani kuliah. Dua orang yang masih kuliah tersebut adalah pegawai tata usaha dan guru bidang studi.

Tabel III

Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	A. Tajuddin Hsb, S.Pdi	S.1	Fiqh, Kemuhammadiyah al-Islam
2.	Nurevvi Hsb, S.Pd	S.1	MTK

3.	Drs. Mhd. Irpan, S.Pd	S.1	B. Indonesia
4.	Maryam Hrp, S.Pdi	S.1	B. Inggris, Q. Hadis
5.	Munir S. Hsb, SH	S.1	PJK, B. Indonesia
6.	Isma Wahyuni Phn, S.Pd	S.1	IPA
7.	Walidah Husna Phn, S.Pd	S.1	S. Budaya, ML
8.	Dra. Hotnida Hrp	S.1	Fiqh, B. Arab, SKI
9.	Rahmadani Nur Apriliani	SLTA	A. Akhlak
10.	Abdullah Rahman Hsb, SH	S.1	IPS
11.	Nikmatul Hasanah Hsb	SLTA	TIK
12.	Lismawani Hsb, S.Pd	S.1	PKN

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu

b. Keadaan Siswa

1) Jumlah

Berdasarkan data yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu, keadaan siswa tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 62 orang, terdiri dari 28 orang perempuan dan 34 orang laki-laki. Ke enam puluh dua siswa tersebut dibagi dalam tiga kelas, yaitu: kelas VII 20 siswa, kelas VIII 22 siswa, dan kelas IX 20 siswa.

Tabel IV

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu Berdasarkan Tingkat Kelas

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	10	10	20
2.	VIII	13	9	22
3.	IX	11	9	20
	Jumlah	34	28	62

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu

2) Prestasi belajar siswa kelas VIII secara umum

Adapun hasil prestasi belajar siswa kelas VIII M.Ts. Muhammadiyah 7 secara umum dilihat dari mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Berdasarkan data di atas yaitu tabel V yang dimaksud penulis dengan prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fiqh. Siswa M.Ts. Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu kelas VIII ini berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki, dan 9 orang perempuan.

5. Struktur Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7

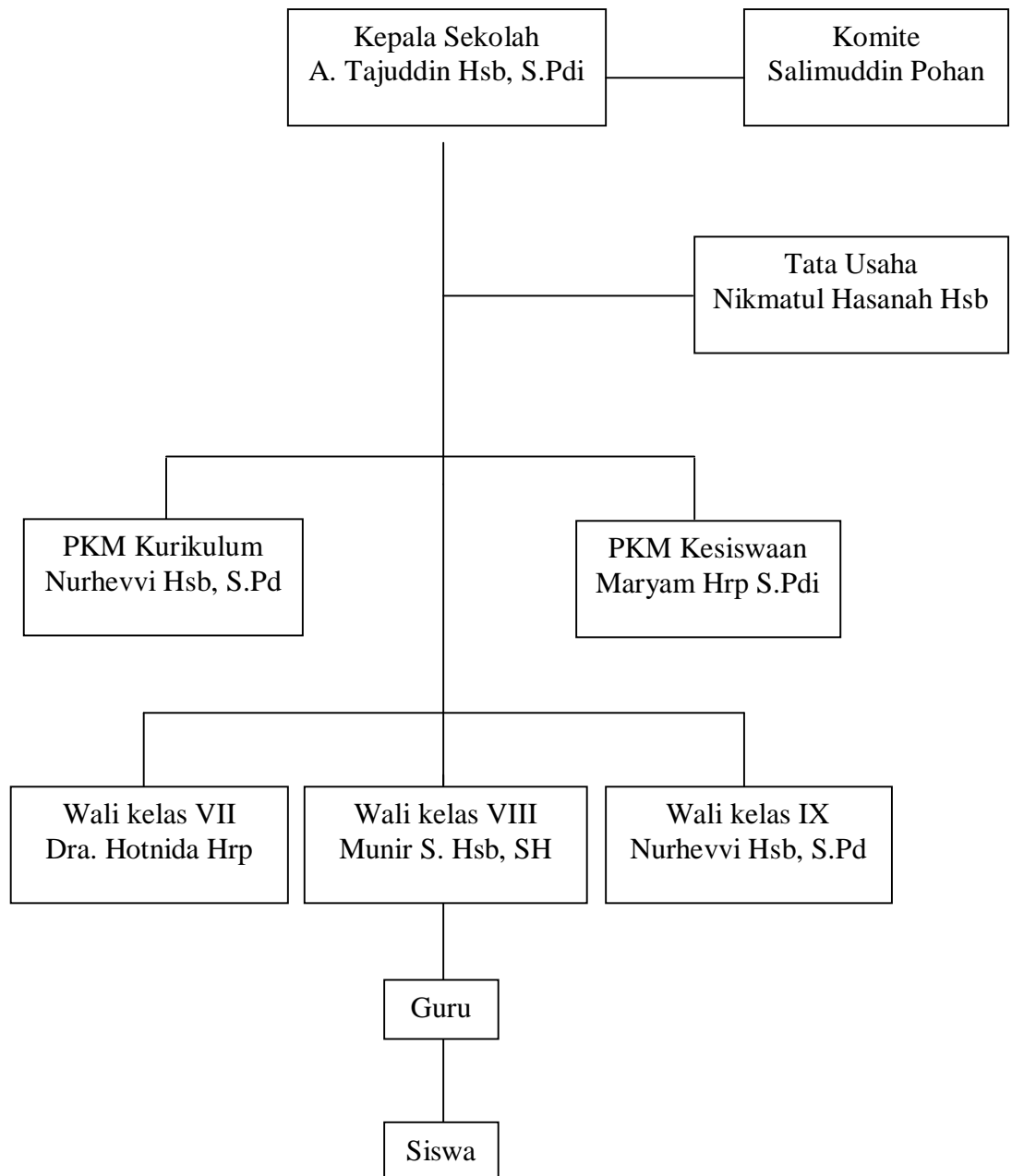
Tabel VI

Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7

NO.	KOMPONEN	ALOKASI WAKTU	
		Semester I	Semester II
1.	Mata Pelajaran		
	1. Pendidikan Agama Islam		
	a. Al-Qur'an dan Hadits	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2
	c. Fiqh	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
	3. Bahasa Indonesia	4	4
	4. Bahasa Arab	2	2
	5. Bahasa Inggris	4	4
	6. Matematika	4	4
	7. Fisika	2	2
	8. Biologi	2	2
	9. IPS	4	4
	10. Seni Budaya	2	2
	11. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
	13. Kemuhimmadiyah/Al-Islam	2	2
2.	Muatan Lokal	2	2
3.	Pengembangan Diri	2	2
	Jumlah	44	44

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu
Kecamatan Barumun



C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok atau organisasi.⁶ Yaitu, orangtua siswa dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun.
2. Data sekunder adalah memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan.⁷ Yaitu, siswa, pengawas sekolah, dan Pengurus Cabang Muhammadiyah (PCM) di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam tanya jawab yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁸ Dalam hal ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur tentang kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa, dan wawancara tidak terstruktur

⁶ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 24.

⁷ *Ibid*, hlm. 30.

⁸ S. Nasution. *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

tentang sejarah berdirinya M.Ts. Muhammadiyah 7 sebagaimana terlampir pada pedoman wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.⁹ Penulis mengobservasi kerjasama orang tua dan guru, pembinaan orang tua dalam pendidikan anak, pembinaan guru atau sekolah dalam pendidikan siswa, pembinaan masyarakat dalam pendidikan, faktor pendorong/pendukung kerjasama orang tua dan guru serta faktor penghambat kerjasama orang tua dan guru secara partisipan, sebagaimana yang terlampir pada pedoman observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya,¹⁰ yang dilakukan di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumon. Penulis juga menggunakan teknik ini untuk mengambil data tentang sejarah ringkas M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumon. Keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana yang ada di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumon.

⁹ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 310.

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 149.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Menurut persi “Positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri. Adapun teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan, maksudnya peneliti sangat menentukan pengumpulan data dalam peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Yaitu, keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenankan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek. Dalam hal ini, dimana peneliti terus mengamati perkembangan data yang telah diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari ketidakbenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden. Sehingga dengan demikian data tersebut tetap terjamin keabsahannya dan akan meningkatkan kepercayaan data pada penelitian ini.
2. Ketekunan pengamatan maksudnya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Kemudian menelaah secara rinci sampai kepada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi maksudnya teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam hal ini dapat dicapai dengan jalan:
 - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara.
 - 3) Membandingkan hasil temuan dengan teori.¹¹

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan penganalisan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer berkaitan dengan kerjasama orang tua dan guru, pembinaan prestasi belajar siswa. Dan data sekunder berkaitan dengan topik yang dibahas.
3. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 90.

4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Analisis data menggunakan analisis faktor dengan metode taksonomi guna melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa. Sementara itu berkaitan dengan sejarah lembaga M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu dengan metode historis.
6. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Sosial Pendidikan Orang Tua dan Guru

Orang tua harus mempunyai pengetahuan luas, sebab orang tua harus dapat memahami hak dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin dalam rumah tangga. Hal ini dapat dilihat bagaimana orang tua yang memiliki ilmu pengetahuan dengan yang tidak memiliki ilmu pengetahuan berbeda dalam cara mendidik anak dalam keluarga.

Untuk menjaga dan mengarahkan anak terlebih dahulu orang tua harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak kepada jalan yang benar. Salah satunya adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan sesuatu yang dapat mengantarkan seseorang kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan tersebut membuat seseorang mempunyai pandangan yang luas serta mempunyai cakrawala berfikir yang dalam. Dengan demikian ia dapat berfikir logis, kritis dan analisis dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

Dengan pendidikan yang dimilikinya, orang tua dapat mengetahui keunggulan dan kelemahan prestasi belajar anaknya di sekolah. Jika anak mengalami kesulitan belajar sehingga prestasinya rendah akan dicari penyebabnya dan upaya yang tepat untuk mengatasinya. Lebih dari itu orang tua akan dapat pula mengetahui jenis kesulitan apa yang dialami anak, sehingga dapat ditentukan kapan saatnya anak membutuhkan bimbingan yang efektif. Dalam hal ini orang tua

tidak mengabaikan lingkungan rumah tangga yang dapat menjadi sumber kemajuan sekaligus sumber kesulitan belajar anak. Orang tua dan anggota keluarga lainnya bekerja sama menjadikan suasana rumah tangga menjadi tempat belajar yang nyaman bagi anak. Perhatian orang tua selalu dicurahkan untuk membantu anak agar dapat mendayagunakan waktu secara seimbang antara waktu-waktu belajar, mengerjakan tugas sekolah, bermain dan beristirahat.

Dari hal di atas latar belakang sosial pendidikan orang tua akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Orang tua yang berpendidikan akan berbeda cara memotivasi anaknya dalam belajar dari pada orang tua yang tidak berpendidikan.

Orang tua yang latar belakang pendidikannya tinggi akan lebih banyak tahu cara mendidik anak dalam keluarga dari pada orang tua yang hanya menamatkan sekolahnya sampai Sekolah Dasar (SD) saja. Jadi, tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pembinaan prestasi belajar siswa.

Latar belakang sosial pendidikan orang tua siswa Sekolah M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumon umumnya rendah. Mayoritas orang tua siswa hanya menamatkan jenjang pendidikannya sampai SD dan SMP, dan sebagian kecil saja yang sampai ke jenjang SMA dan Perguruan Tinggi. Dengan demikian latar belakang pendidikan orang tua dapat berimplikasi terhadap pembinaan prestasi belajar siswa.

Sedangkan latar belakang sosial pendidikan guru sekolah M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumon sangat menunjang

dalam pembinaan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang kualifikasi pendidikan guru adalah minimal S1 dari program keguruan.¹ Artinya tidak semua orang bisa menjadi guru, karena guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar.

Di bawah ini presentase pendidikan guru-guru sekolah M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun.

Tabel VII
Latar Belakang Pendidikan Guru-guru M.Ts. Muhammadiyah 7
Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun

No.	Latar Belakang Pendidikan	F	Presentase
1.	SLTA	2	17 %
2.	Strata Satu (S-1)	10	83%
			100%

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat guru-guru M.Ts. Muhammadiyah 7 berjumlah 12 orang, dua orang berpendidikan SLTA dan sepuluh orang lagi berpendidikan Sarjana Strata Satu (S-1).

Dengan demikian, latar belakang sosial pendidikan guru seperti yang di atas, secara teoritis berpengaruh terhadap pembinaan prestasi belajar siswa.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 26

B. Temuan Khusus

1. Aspek-aspek kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun

a. Tanggung jawab dan pendidikan yang dilakukan orang tua

Tanggung jawab pendidikan ini dibebankan di atas pundak orang tua. Sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa M.Ts. Muhammadiyah 7 bahwa orang tua sebagai penanggung jawab anak mempunyai tugas-tugas yang dapat kita bedakan sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan biologis si anak, misalnya makanan dengan adanya makanan akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan si anak serta kesehatannya. Dengan kesehatan yang baik akan membawa kegairahan si anak untuk belajar sekaligus akan dapat mencapai prestasi yang lebih baik.
- 2) Memenuhi kebutuhan sekolah anak, karena sudah jelas kita ketahui bahwa pemerintah kita sampai hari ini masih minim menyediakan keperluan-keperluan sekolah secara lengkap. Kurangnya alat/sarana sekolah ini akan mempengaruhi pada prestasi belajar si anak. Untuk itu orang tua harus turut melengkapi keperluan sekolah anaknya, agar prestasi belajar anak tersebut dapat meningkat. Sebagaimana wawancara dengan Miftah Awalia siswa kelas II M.Ts. Muhammadiyah 7 mengatakan bahwa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, orang tua saya memenuhi kebutuhan saya, seperti makanan saya, kesehatan saya dan memberikan uang jajan saya di sekolah. Dan

orang tua saya memenuhi kebutuhan sekolah saya seperti membeli buku yang bersangkutan dengan pelajaran.²

- 3) Membantu anak dalam memecahkan masalah pelajarannya di rumah. Karena ada kalanya si anak mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk itu ia membutuhkan bantuan dari orang tuanya. Kalau pelajarannya dapat diselesaikan dengan baik di rumah, tentu di sekolah pun dia akan mengalami kesuksesan.³ Sebagaimana wawancara dengan Khaidar Ansori siswa kelas II M.Ts. Muhammadiyah 7 mengatakan bahwa Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, orang tua saya membantu saya dalam mengerjakan tugas di rumah, apabila saya tidak mengerti dengan pelajaran di sekolah. Dan orang tua saya menyuruh saya menghafal dan belajar di rumah.⁴
- 4) Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, orang tua menyuruh anak untuk menghafal atau belajar di rumah. Untuk itu dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Si anak harus dapat menguasai bahan pelajaran yang sudah diajarkan. Salah satu usaha untuk itu ialah dengan jalan menghafal. Bagaimana pun pandainya guru itu mengajar namun kalau tidak di barengi menghafal atau mengulangnya maka

² Miftah Awalia. Siswa kelas II M.Ts. Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu, Wawancara, Senin 5 Desember 2011.

³ Mhd. Taon Lbs. Orang tua siswa, Wawancara, Selasa 6 Desember 2011.

⁴ Khaidar Ansori. Siswa kelas II M.Ts. Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu, Wawancara, Senin 12 Desember 2011.

hasilnya kurang memuaskan. Justru itu orang tua harus menyuruh anaknya menghafal dan belajar di rumah.⁵

- 5) Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan Ibu Maryam, S.Pdi, guru Qur'an Hadits bahwa adanya kunjungan orang tua ke sekolah. Dalam hal ini diminta kesediaan orang tua siswa untuk datang ke sekolah untuk melihat secara dekat bagaimana perkembangan anaknya, tidak jarang terjadi anak berangkat ke sekolah tetapi tersangkut di tengah jalan. Kalau orang tua datang ke sekolah tentu sang anak akan segan melaksanakan perbuatan semacam itu. Kedatangan orang tua ini bukanlah karena kenakalan anaknya. Sebab sebelum anak nakal perlu diadakan pencegahannya dan salah satu caranya orang tua sering-sering berkunjung ke sekolah. Dengan datangnya orang tua ke sekolah, ia akan dapat mengetahui keadaan anaknya sehari-hari di sekolah sehingga ia lebih mudah untuk membimbingnya di rumah, terlebih lagi kalau ada panggilan orang tua maka ia wajib datang, karena hal ini menandakan bahwa ada masalah yang perlu dipecahkan bersama. Tetapi tidak jarang dari orang tua siswa malas memenuhi panggilan dari sekolah dan menyuruh perwakilannya, keadaan semacam ini kurang baik karena penanggung jawab pendidikan di rumah adalah

⁵ Hasil observasi, di Desa Hasahatan Julu, 12 Desember 2011.

orang tua, karena ia perlu memecahkan masalahnya bersama guru si anak.⁶

- 6) Dari hasil observasi penulis melalui Komite Sekolah, yaitu suatu badan yang beranggotakan orang tua siswa di sekolah. Komite Sekolah ini bertugas untuk membantu pelaksanaan pendidikan sekolah dan melalui Komite Sekolah ini orang tua dapat membantu pelaksanaan pendidikan sekolah dan melalui Komite Sekolah ini juga orang tua dapat membantu sekolah secara aktif.

b. Pembinaan dan tanggung jawab pihak guru di Sekolah

Pembinaan pendidikan yang dilakukan kepada anak dalam lingkungan keluarga akan membentuk sikap, tingkah laku, cara merasa, dan mereaksi anak terhadap lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Johiruddin pengawas sekolah bahwa sekolah melakukan pembinaan pendidikan untuk peserta didiknya didasarkan atas kepercayaan dan tuntutan lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mampu atau mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pendidikan di lingkungan masing-masing, mengingat berbagai keterbatasan yang dipunyai oleh orang tua anak. Namun, tanggung jawab utama pendidikan tetap berada di tangan kedua orang tua anak yang bersangkutan. Sekolah hanyalah meneruskan dan

⁶ Hasil observasi, di Desa Hasahatan Julu, Rabu 4 Januari 2012.

mengembangkan pendidikan yang telah diletakkan dasar-dasarnya oleh lingkungan keluarga sebagai pendidikan informal.⁷

Berdasarkan hasil observasi di M.Ts. Muhammadiyah 7 bahwa pembinaan dan tanggung jawab pendidikan anak di sekolah sebagaimana kita ketahui dengan adanya kemajuan zaman sebagai akibat dari perkembangan ilmu dan teknologi, peranan orang tua dalam keluarga sangatlah terbatas dalam hal usaha mendidik anaknya. Untuk itu diperlukan lembaga pendidikan lain yang mampu melanjutkan dan mengembangkan pendidikan yang telah diberikan orang tua kepada anak tersebut, yaitu di lingkungan sekolah.⁸

Selanjutnya, pembinaan dan tanggung jawab pendidikan sekolah, menurut Ibu Maryam Harahap, S.Pdi guru Qur'an Hadits. Guru di sekolah berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa-siswanya di sekolah, apabila orang tua siswa tersebut tidak mampu lagi memberikan pendidikan kepada anaknya.⁹

Bapak Ahmad Tajuddin, S.Pd Kepala M.Ts. Muhammadiyah 7 mengatakan sekolah atau guru melakukan pembinaan pendidikan untuk para siswanya didasarkan atas kepercayaan orang tua siswa dan tuntutan dari lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mampu lagi

⁷ Johiruddin. Pengawas Sekolah M.Ts. Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu, Wawancara, Kamis 5 Januari 2012.

⁸ Hasil observasi, di M.Ts. Muhammadiyah 7, Kamis 5 Januari 2012.

⁹ Maryam Harahap, S.Pdi. Guru Q. Hadits, Wawancara, Selasa 17 Januari 2012.

mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pendidikan di lingkungan masing-masing.¹⁰

c. Pembinaan dan tanggung jawab pendidikan di masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga dari lembaga-lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, masyarakat dalam pendidikan sangat berpengaruh demi tercapainya suatu tujuan yang akan di tempuh oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dengan adanya peran dari masyarakat untuk pendidikan, maka pendidikan tersebut akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan dari lembaga-lembaga pendidikan itu.

Berdasarkan hasil observasi penulis, ditemukan bahwa pembinaan dan tanggung jawab pendidikan masyarakat ikut serta dalam pendidikan anak di sekolah, seperti masyarakat ikut membiayai pembangunan di sekolah, masyarakat mengawasi dan mendukung kebutuhan di sekolah agar tetap sekolah bisa maju lagi. Masyarakat memberikan tempat atau tanah mereka untuk didirikan gedung atau bangunan sekolah.¹¹

d. Pengaruh Timbal Balik antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Pendidikan tidak bisa lepas dari efek-efek luar yang saling mempengaruhi keberadaannya terutama bagi masyarakat sekitarnya yang mempunyai hubungan saling ketergantungan. Dalam hal ini pengaruh

¹⁰Ahmad Tajuddin Hasibuan, S.Pdi. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu, Wawancara, Selasa 17 Januari 2012.

¹¹ Hasil observasi, di Desa Hasahatan Julu, Kamis 2 Februari 2012.

sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya tergantung kepada luas tidaknya hasil pendidikan atau sekolah itu sendiri. Semakin besar hasil sekolah tersebut dengan disertai kualitas yang mantap, artinya mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, maka tentu saja pengaruh sekolah terhadap masyarakat sangat positif bagi masyarakat.

Dengan demikian bila lembaga pendidikan mampu melahirkan hasil yang berkualitas, tentu saja hal ini merupakan bekal bagi penyediaan sumber daya manusia. Bekal ini sangat penting untuk pengembangan dan kemajuan masyarakat, sebab manusia itu sendiri adalah subjek setiap perkembangan, perubahan, dan kemajuan di dalam masyarakat. Sudah sama-sama kita ketahui bahwa antara sekolah dengan masyarakat terdapat hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Tajuddin Hsb, S.Pd Kepala M.Ts. Muhammadiyah 7 menjelaskan bahwa pengaruh sekolah terhadap masyarakat tidak bisa lagi dipisahkan. Dimana kecerdasan masyarakat sedikit banyaknya dapat dikembangkan melalui pendidikan di sekolah. Dari kenyataannya pendidikan di sekolah selalu menjadi arah dari pendidikan. Di dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat mulai dari awal diberikan di bangku sekolah, meskipun memerlukan pengembangan lebih lanjut.¹²

¹²Ahmad Tajuddin Hasibuan, S.Pdi. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu, Wawancara, Kamis 2 Februari 2012.

Dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat tanpa kecerdasan warga masyarakat, sesuatu masalah kehidupan yang sesungguhnya sederhana masyarakat menghadapinya dengan sulit, karena masyarakat kurang cerdas dalam menghadapinya. Akan tetapi apabila masyarakat itu cerdas dalam menghadapi masalah itu, maka sesuatu yang dianggap sulit bisa dihadapi dengan sederhana. Karena masyarakat yang berpendidikan dan memiliki kecerdasan yang tinggi. Realitanya, membuktikan bahwa di dalam kehidupan bermasyarakat tantangan dan masalah selalu datang silih berganti dalam masyarakat.¹³

Selanjutnya, pengaruh sekolah terhadap masyarakat, sebagaimana di tegaskan oleh orang tua siswa, bapak Mhd. Taon Lbs dari hasil wawancara:

“Pengaruh sekolah terhadap masyarakat sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan adanya pengetahuan yang baru dari sekolah dan dikembangkan oleh anak didik atau siswa di masyarakat, maka masyarakat itu menjadi maju dan berkembang. Siswa yang ada di sekolah berupaya untuk mengubah dari pengetahuan yang tradisional menjadi modern yang dianggap berfungsi dalam masyarakat”.¹⁴

Berdasarkan observasi penulis di Desa Hasahatan Julu bahwa, pengaruh sekolah M.Ts. Muhammadiyah 7 terhadap masyarakat sangat berpengaruh, dimana sebagian dari alumni M.Ts. Muhammadiyah 7 bisa menciptakan warga masyarakat Hasahatan Julu siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat itu dan bisa memunculkan

¹³ Hasil observasi, di Desa Hasahatan Julu, Jum'at 10 Februari 2012.

¹⁴ Mhd. Taon Lbs. Orang tua siswa, Wawancara, Jum'at 10 Februari 2012.

sikap yang baik dan membangun masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang harmonis.

Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa keterkaitan masyarakat dengan pendidikan sangat erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Suatu masyarakat yang maju karena adanya pendidikan yang maju, pendidikan yang modern ada di dalam masyarakat yang modern dan masyarakat yang tradisional adalah masyarakat yang kurang memperhatikan pembinaan pendidikan dan akan berakibat terhadap masyarakat, sehingga menjadi masyarakat yang terbelakang.

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap sekolah, dimana masyarakat selalu tumbuh dan berkembang, jika memiliki ciri-ciri tersendiri dan sesuai dengan sosial budaya dan latar belakang sosial ekonominya. Jadi, perkembangan masyarakat sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap sekolah. Dimana pengaruh tersebut adalah orientasi pendidikan maupun proses pendidikan itu sendiri.

Sama halnya dengan Bapak Ahmad Tajuddin Hsb, S.Pd Kepala M.Ts. Muhammadiyah 7 menjelaskan bahwa masyarakat sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah. Atas partisipasi masyarakat sehingga proses pendidikan di sekolah berlangsung dengan baik dan berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan yang dimaksud. Dengan demikian, peran masyarakat terhadap pendidikan sangat besar, seperti dalam pembiayaan di sekolah. Oleh karena itu, dalam

menyelenggarakan pendidikan yang baik diperlukan dukungan dan peran masyarakat terhadap sekolah.¹⁵

Dalam pendidikan pergaulan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting. Dimana pergaulan dalam keluarga saling mempengaruhi dan saling mempengaruhi yang satu dan yang lainnya. Sebab anak membutuhkan bimbingan dari orang tuanya dan orang tua juga membutuhkan kebahagiaan, dengan adanya anak di rumah. Untuk itu hubungan anak dengan anak dalam keluarga juga saling mempengaruhi dan saling berinteraksi. Dengan demikian pergaulan antara orang tua dan anak-anaknya di rumah saling mempengaruhi dan saling membutuhkan.

Selanjutnya pendidikan pergaulan dalam sekolah juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Antara guru dan siswa adanya saling berhubungan baik ia antara guru dengan siswanya maupun antara siswa dengan siswa. Guru yang berwibawa di sekolah bisa membawa siswanya ke arah kedewasaan. Sedangkan hubungan siswa dengan siswa juga bisa membawa suasana yang baik terhadap pendidikan. Seperti saling berteman antara siswa, saling mengajak dan tidak dan tidak menyinggung perasaan temannya yang lain.

Dengan demikian pergaulan dalam masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan siswa. Dalam pendidikan di lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain dari lingkungan

¹⁵Ahmad Tajuddin Hasibuan, S.Pdi. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu, Wawancara, Sabtu 11 Februari 2012.

keluarga dan sekolah yang membentuk pengetahuan siswa. Di dalam masyarakat siswa melakukan pergaulan yang berlangsung secara informal. Yaitu hubungan antara siswa dengan orang tuanya dan anggota masyarakat lainnya. Dengan demikian, dalam pergaulan sehari-hari antara siswa dengan anggota masyarakat bisa berpengaruh kepada tujuan pendidikan yang positif.

2. Bentuk/model kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun
 - a. Saling memberikan informasi

Orang tua dan guru menjadi faktor pendukung kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini orang tua dan guru selalu memberikan informasi tentang pembinaan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa bentuk/model kerjasama orang tua dan guru adalah saling memberikan informasi antara orang tua dan guru, kerjasama yang dilakukan adalah apabila ada masalah anak di rumah, saya sebagai orang tuanya memberikan informasi kepada guru di sekolah, supaya masalah anak saya dimusyawarahkan oleh orang tua dan guru.¹⁶

Hal senada juga ditegaskan oleh Bapak Ahmad Tajuddin Hsb, S.Pd Kepala M.Ts. Muhammadiyah 7. Apabila ada suatu permasalahan yang berhubungan dengan siswa guru di sekolah tidak langsung memberikan

¹⁶ Hasil Observasi di M.Ts. Muhammadiyah 7, Senin 27 Februari 2012.

vonis kepada anak tersebut sebelum guru memberikan informasi kepada orang tua tanpa melalui kerjasama dan musyawarah antara orang tua dan guru. Setelah guru memberikan informasi kepada orang tua, orang tua datang ke sekolah untuk memusyawarahkan masalah anak tersebut.¹⁷

Begitu juga dengan Ibu Maryam Harahap, S.Pdi guru Qur'an hadits bahwa bentuk/model kerjasama orang tua dan guru adalah saling memberikan informasi antara orang tua siswa dan guru. Dimana guru bekerjasama dengan orang tua siswa dalam hal kebiasaan yang terjadi di lingkungan sekolah yang mengganggu ketenangan masyarakat.¹⁸

Dalam kerjasama orang tua dan guru bentuk/model orang tua dan guru untuk bekerjasama. Bentuk/model tersebut adalah saling memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas anak, baik di rumah maupun di sekolah.¹⁹

Demikian juga Bapak Ahmad Tajuddin Hsb, S.Pd Kepala M.Ts. Muhammadiyah 7 menyatakan bahwa bentuk/model orang tua dan guru untuk bekerjasama adalah orang tua dan guru saling memberikan informasi untuk menjaga nama baik sekolah.²⁰

¹⁷Ahmad Tajuddin Hasibuan, S.Pdi. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu, Wawancara, Senin 27 Februari 2012.

¹⁸Maryam Harahap, S.Pdi. Guru Q. Hadits, Wawancara, Selasa 6 Maret 2012.

¹⁹Hasil observasi di M.Ts. Muhammadiyah 7, Selasa 6 Maret 2012.

²⁰Ahmad Tajuddin Hasibuan, S.Pdi. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu, Wawancara, Rabu 21 Maret 2012.

b. Saling kunjung mengunjungi

Kunjungan orang tua siswa ke sekolah atau kunjungan guru ke rumah orang tua siswa diperlukan, misalnya untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anaknya atau mengunjungi siswa apabila ada yang sakit. Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa, Ibu Ita Wati mengatakan orang tua siswa dan guru saling kunjung mengunjungi dan ini adalah salah satu bentuk/model saya untuk bekerjasama dengan guru-guru di sekolah. Dalam hal ini apabila ada orang tua siswa yang meninggal, guru dan siswa datang ke rumah orang tua tersebut.²¹

Selanjutnya Ibu Dra. Hotnida Harahap guru fiqih menjelaskan bahwa faktor pendukung kerjasama orang tua dan guru adalah saling kunjung mengunjungi, seperti orang tua datang ke sekolah untuk melihat apakah anaknya ada di sekolah atau anaknya bolos dari sekolah.²²

Kemudian orang tua siswa Ibu Leliati menyatakan bentuk/model dari kerjasama orang tua dan guru adalah saling kunjung mengunjungi antara orang tua dan guru, yaitu kalau ada orang tua dan siswa sakit, maka guru datang ke rumah orang tua siswa untuk melihat orang tua dan siswa yang sedang sakit.²³

²¹ Ita Wati. Orang tua siswa, wawancara, Rabu 21 Maret 2012.

²² Dra. Hotnida Harahap. Guru Fiqih, Wawancara, Kamis 22 Maret 2012.

²³ Leliati. Orang tua siswa, Wawancara, Sabtu 31 Maret 2012.

c. Saling memberikan arahan

Yang menjadi bentuk/model kerjasama antara orang tua dan guru adalah saling memberikan arahan kepada siswa. Orang tua memberikan arahan atau nasehat kepada anaknya begitu juga guru di sekolah memberikan arahan atau nasehat kepada siswanya. Dengan adanya saling memberikan arahan maka kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa akan terjalin dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, bapak Syafrin Hsb menegaskan orang tua siswa dan guru saling memberikan arahan kepada anak dan bekerjasama untuk mengawasi anak agar tidak terjerumus untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti memakai obat-obatan terlarang.²⁴

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Tajuddin Hsb, S.Pd Kepala M.Ts. Muhammadiyah 7 menjelaskan bentuk/model dari kerjasama orang tua dan guru saling memberikan arahan. Di mana apabila anak melanggar peraturan sekolah atau melakukan kenakalan di dalam lingkungan sekolah guru memanggil orang tua siswa ke sekolah untuk sama-sama menasehati dan memberikan arahan kepada anak tersebut.²⁵

Pendidikan adalah suatu proses yang membantu pertumbuhan yang seimbang dari keseluruhan kepribadian manusia. Dalam pelaksanaannya tidak

²⁴ Syafrin Hsb. Orang tua siswa, Wawancara, Sabtu 31 Maret 2012.

²⁵ Ahmad Tajuddin Hasibuan, S.Pdi. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu, Wawancara, Senin 2 April 2012.

terlepas dari hambatan-hambatan yang sering mengakibatkan kegagalan di mana manusia tidak mempunyai kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan karena ketidakmampuannya mengatasi berbagai macam hambatan.

Pada umumnya kegagalan lahir adalah disebabkan karena kekurangan-kekurangan di dalam berbagai hal, maka itulah yang disebut dengan hambatan-hambatan yang selalu ditemukan di dalam berbagai macam usaha yang dilaksanakan manusia. Dalam usaha pendidikan, baik ia pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga maupun di sekolah dan di masyarakat sering mengalami kegagalan.

Bentuk kerjasama selanjutnya adalah sesuai dengan hasil wawancara dengan Ahmad Tajuddin Hsb, Kepala M.Ts. Muhammadiyah 7 adalah:

- 1) pengadaan sarana dan prasarana, misalnya pendirian gedung lengkap dengan meja belajar. Hal ini penting mengingat daya tampung gedung sekolah yang sudah ada sangat terbatas. Justru itu untuk dapat menampung anak dalam jumlah yang lebih banyak perlu penambahan gedung yang biayanya dari orang tua. Maka orang tua dan guru bekerjasama untuk melengkapi sarana dan prasarana tersebut.
- 2) Dana, setiap kali dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) datang, orang tua dan guru mengadakan rapat di sekolah untuk membicarakan tentang bagaimana pembagian atau peruntukan dana BOS dan membuat keperluan sekolah.

3) Penanggulangan kekurangan guru/pengajar, saat ini masih terdapat kekurangan guru di sekolah yang walaupun dalam bidang studi tertentu saja. Akibat dari kekurangan guru ini maka guru yang bersangkutan harus mengajar melebihi jumlah yang ditentukan oleh Pemerintah dalam setiap minggu. Oleh karena jam mengajarnya sudah melebihi target tentu si guru itu mengharapkan imbalan jasanya. Biaya untuk itu belum ada dari Pemerintah sehingga terpaksa dipungut dari orang tua siswa melalui Komite Sekolah demi lancarnya proses belajar mengajar. Untuk itu orang tua dan guru bekerjasama untuk mencari guru/pengajar yang berkompeten.²⁶

Adapun model kerjasama orang tua dan guru yang lain dari hasil wawancara dengan Ibu Nurevvi Hsb, S.Pd adalah sumbangan sukarela dari orang tua siswa, sumbangan sukarela ini adalah orang tua siswa menyumbang perbulan ke sekolah dan ada juga pertahun. Begitu juga para guru memberikan sumbangan sukarela mereka kepada sekolah.

Dana zakat di M.Ts. Muhammadiyah 7 ini orang tua dan para guru mengatakan bahwa dana zakat belum pernah datang ke M.Ts. Muhammadiyah 7 karena masih banyak lagi masyarakat atau para amil yang membutuhkan dana zakat tersebut, sehingga untuk menyumbangkannya ke sekolah belum bisa.²⁷

²⁶ Ahmad Tajuddin Hasibuan, S.Pdi. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu, Wawancara, Senin 2 April 2012.

²⁷ Nurevvi Hsb, S.Pd. Wakil Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu, Wawancara, Senin 2 April 2012.

3. Faktor-faktor pendukung/pendorong, dan penghambat terbentuknya kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun
 - a. Faktor pendukung terbentuknya kerjasama orang tua dan guru

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan, didapatkan informasi bahwa faktor-faktor pendukung/pendorong terbentuknya kerjasama orang tua dan guru adalah tempat yang berdekatan, sesama warga Muhammadiyah, dan solidaritas sosial masyarakat pedesaan (dalihan na tolu).

- 1) Tempat yang berdekatan

Dalam masyarakat Hasahatan, Sigorbus, dan Mompang rumah orang tua siswa dengan guru berdekatan, sehingga dapat mendukung kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa. Dimana apabila ada masalah dalam belajar siswa, orang tua di rumah tidak paham atau kurang mengerti dalam pelajaran siswa tersebut maka orang tua dan siswa pergi ke rumah gurunya untuk meminta penjelasan terhadap guru tersebut. Oleh karena itu, tempat atau rumah yang berdekatan sangat mendukung sekali dalam kerjasama orang tua dan guru.²⁸

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Hotnida Harahap, bahwa faktor pendukung kerjasama orang tua dan guru salah satunya adalah tempat atau rumah orang tua siswa dan guru berdekatan

²⁸ Hasil observasi di M.Ts. Muhammadiyah 7, Senin 2 April 2012.

contohnya kalau siswa ada masalahnya di sekolah seperti siswa bolos maka guru langsung berkomunikasi dengan orang tua siswa tersebut untuk membicarakan masalah anak tersebut.²⁹

2) Sesama warga Muhammadiyah

Dari hasil observasi penulis faktor pendukung kerjasama orang tua dan guru selanjutnya adalah sesama warga Muhammadiyah. Sebagaimana kenyataannya, orang tua siswa dan guru adalah sesama warga Muhammadiyah maka mereka sangat mendukung untuk kerjasama dengan guru-guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 untuk pembinaan prestasi siswa. Karena sesama warga Muhammadiyah maka orang tua dan guru untuk membentuk sikap kerjasama akan melahirkan pengabdian yang tinggi untuk meningkatkan kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa tersebut. Contohnya dalam masyarakat Hasahatan Julu, Mompang, dan Sigorbus mayoritas penduduknya sama-sama warga Muhammadiyah. Ketiga masyarakat tersebut membuat pertablignan di M.Ts. Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu dan yang menjadi nara sumbernya adalah dari pengurus cabang Muhammadiyah atau tokoh agama di masyarakat tersebut. Dan siswa dari M.Ts. Muhammadiyah 7 ikut juga sebagai anggota mendakwah, mengaji di dalam pertablignan itu.

²⁹ Dra. Hotnida Harahap. Guru Fiqih, Wawancara, Selasa 10 April 2012.

Contoh selanjutnya, dalam pengajian ranting sesama warga Muhammadiyah mereka membuat pengajian ranting dan diadakan di sekolah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu. Pengajian ranting ini diadakan dalam satu kali dalam sebulan, dengan adanya pengajian ranting ini orang tua siswa dan guru M.Ts. Muhammadiyah 7 bisa mendukung kerjasama mereka.

Seterusnya, contoh dari sesama warga Muhammadiyah yang menjadi faktor pendukung kerjasama orang tua dan guru adalah anak-anak yang berprestasi. Anak-anak yang berprestasi di M.Ts. Muhammadiyah 7 orang tua siswa, mereka bekerjasama dengan guru-guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 untuk meningkatkan prestasi siswa.

Praktek ibadah, sesama warga Muhammadiyah orang tua siswa dan guru-guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 dalam mempraktekkan ibadah terhadap anak mereka menjadi pendorong bagi mereka untuk bekerjasama baik ia orang tua maupun siswa. Karena dalam praktek ibadah sesama warga Muhammadiyah sama.

Siswa kelas VIII di M.Ts. Muhammadiyah 7 sebagian dari mereka hafal ayat-ayat pendek. Karena guru di sekolah menyuruh siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek begitu juga orang tua di rumah menyuruh anaknya untuk menghafal ayat-ayat pendek.

Dari hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa sesama warga Muhammadiyah sangat mendukung untuk bekerjasama antara orang tua dan guru.

3) Solidaritas sosial masyarakat pedesaan (dalihan na tolu)

Dalam masyarakat pedesaan ada solidaritas sosial masyarakat yang meliputi:

- a) Saling membantu, masyarakat desa masih terkenal dengan adanya rasa tolong menolong maupun saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Karena di pedesaan adat yang dipegang oleh masyarakat atau dalihan na tolu itu masih kental, sehingga itulah yang mendukung orang tua dan guru untuk mudah dalam bekerjasama. Seperti contoh ada anak abangnya yang mau melanjutkan sekolah anaknya tapi abangnya ini kurang mampu untuk menyekolahkan atau membiayai sekolah anaknya, maka adiknya membantu abangnya untuk menyekolahkan atau membiayai sekolah anak tersebut. Contoh lain, ada anak yang kurang mampu dalam satu bidang pelajaran seumpama dalam bidang Qur'an Hadits tentang baca tulis Qur'an. Mungkin guru tersebut bisa konsultasi langsung dengan orang tua siswa supaya orang tuanya tersebut ikut membantu kemajuan siswa dalam baca tulis Qur'an atau memberikan (pembiasaan) terhadap anaknya supaya siswa tersebut mengikuti perkembangan siswa lainnya.

b) Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Uhum Hsb, Pengurus Cabang Muhammadiyah (PCM) bahwa solidaritas sosial masyarakat pedesaan adalah saling peduli. Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terdiri dari beberapa orang dan masyarakat yang baik itu adalah masyarakat yang peduli akan kekurangan seseorang. Umpamanya, seorang anak ingin melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi tetapi dia tidak bisa atau sanggup dikarenakan kurangnya biaya atau ada faktor lain. Nah, mungkin yang lain bisa memberikan masukan atau sumbangan baik dari segi materi atau inmaterial. Supaya anak tersebut bisa melanjutkan untuk mengembangkan potensi dirinya yang dibawanya sejak lahir. Dengan adanya saling peduli antara masyarakat maka solidaritas sosial masyarakat di desa itu mendukung untuk bekerjasama antara orang tua dan guru.³⁰

b. Faktor penghambat terbentuknya kerjasama orang tua dan guru

Sedangkan faktor penghambat terbentuknya kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa adalah kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, faktor kemiskinan, latar belakang pendidikan orang tua rendah, kurangnya pengetahuan pendidikan orang tua dan guru, dan lingkungan yang kurang mendukung.

³⁰ Uhum Hsb. Pengurus Cabang Muhammadiyah (PCM), Wawancara, Kamis 12 April 2012.

a. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Tajuddin Hsb, S.Pd bahwa masalah yang dihadapi dalam kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun adalah kesibukan orang tua dalam mencari nafkah. Hal ini menyebabkan waktu orang tua untuk kerjasama dengan guru sangat minim sehingga orang tua tidak bisa bekerjasama dengan guru.³¹

Demikian juga orang tua siswa, Ibu Rojiah Pulungan mengatakan yang menjadi faktor penghambat saya dalam bekerjasama antara orang tua dan guru karena kesibukan saya mencari nafkah, sehingga saya tidak sempat untuk bekerjasama dengan guru-guru di sekolah. Dengan kesibukan saya mencari nafkah maka kesempatan atau waktu saya tidak ada.³²

Dari hasil observasi penulis yang menjadi faktor penghambat kerjasama orang tua dan guru sebagian dari orang tua siswa sibuk dalam mencari nafkah, sehingga untuk bekerjasama dengan guru tidak ada waktu mereka.

³¹Ahmad Tajuddin Hasibuan, S.Pdi. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu, Wawancara, Jum'at 13 April 2012.

³²Rojiah Pulungan. Orang tua siswa, Wawancara, Jum'at 13 April 2012.

b. Faktor kemiskinan

Menurut Ibu Dra. Hotnida Hrp guru Fiqih, salah satu dari faktor penghambat kerjasama orang tua dan guru adalah faktor kemiskinan. Dalam pelaksanaan usaha pendidikan tidak terlepas dari kebutuhan materi maupun dana baik ia pendidikan formal, informal, dan nonformal. Hal ini tidak bisa disangkal lagi sesuai dengan yang telah dirasakan oleh setiap manusia. Apabila pendapatan orang tua tidak sesuai dengan kebutuhan hidup baik ia kebutuhan primer maupun sekunder, maka orang tua tersebut akan membelakangkan kebutuhan pendidikan siswa, bahkan tidak mustahil pendidikan akan terlupakan kalau ekonomi keluarga terus merosot.³³ Faktor kemiskinan ini adalah kasus stinguistik yang terdapat di M.Ts. Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu Kecamatan Barumon.

c. Latar belakang pendidikan orang tua rendah

Pendidikan orang tua mempunyai pengaruh dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab pendidikan sangat dibutuhkan oleh anak. Jika latar belakang pendidikan orang tuanya bagus maka dia lebih banyak tahu cara mendidik anaknya dari pada orang tua yang hanya pendidikannya rendah.

Faktor penghambat terbentuknya kerjasama orang tua dan guru dikarenakan oleh latar belakang pendidikan orang tua. Ada orang tua

³³ Dra. Hotnida Harahap. Guru Fiqih, Wawancara, Rabu 18 April 2012.

siswa yang latar belakang pendidikannya rendah, dia menganggap bahwa kerjasama antara orang tua dan guru tidak begitu penting, karena ia menganggap kalau anaknya sudah disekolahkan tidak perlu lagi untuk ikut mendidik anaknya. Apa yang anaknya dapat di sekolah itu aja yang dikembangkan, padahal kerjasama antara orang tua dan guru itu begitu penting dalam pendidikan anak tersebut.³⁴

d. Kurangnya pengetahuan tentang pendidikan orang tua

Kurangnya pengetahuan dalam pendidikan orang tua akan berakibat tidak baik terhadap pembinaan prestasi belajar anak. Karena dengan kurangnya pengetahuan tersebut bisa-bisa pendidikan itu tidak dapat mencapai sarannya. Setiap yang namanya pendidikan harus mengetahui metode-metode apa serta bahan-bahan pendidikan yang bagaimana yang paling tepat diberikan kepada siswa, sehingga usaha pendidikan itu tepat mencapai sarannya.

Kemudian dengan kurangnya pengetahuan dalam pendidikan orang tua maka akan sulit menyesuaikan pendidikan yang diberikan itu dengan perkembangan jiwa anak. Seperti tanpa disadari pendidikan yang diberikan itu sebenarnya mencuri kemampuan dasar anak. Hal ini mengakibatkan anak menjadi bingung yang akhirnya menimbulkan ketidakmampuan serta putus asa untuk mendapatkan pendidikan itu secara baik.

³⁴ Hasil observasi, di Desa Hasahatan Julu, Rabu 18April 2012.

e. Lingkungan yang kurang mendukung

- 1) Tempat, keadaan masyarakat lingkungan sebagai tempat siswa bergaul sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa. Apabila lingkungan tempat tinggal kurang mendukung dalam arti tingkah laku para teman sebaya maupun teman seperguruan tidak baik, maka sangat mempengaruhi terhadap jiwa anak.
- 2) Situasi sosial/budaya, sebagai makhluk sosial manusia perlu mengadakan kerjasama antara yang satu dengan yang lain. Kerjasama itu dapat berhasil dengan baik jika seseorang dapat dengan tepat memberikan dan menerima sesuatu selama proses hubungan itu. Dengan kata lain, salah satu indikator keberhasilan seseorang dalam hidup ini jika ia mampu melaksanakan kerjasama dengan orang lain secara edukatif.
- 3) Waktu, waktu merupakan hal yang sangat penting yang harus diluangkan pendidikan kepada anaknya untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Waktu merupakan suatu yang harus dipergunakan dengan baik, sehingga setiap waktu yang terlewatkan itu merupakan suatu kerugian yang sangat besar. Sedikitnya waktu yang diberikan pendidik (guru dan orang tua) terhadap anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan hasil observasi yang penulis temui di lapangan bahwa amat sedikit orang tua yang meluangkan waktunya

untuk memberikan dorongan terhadap anaknya dalam belajar. Nah, hal inilah yang menyebabkan turunnya prestasi siswa dalam belajar.

4. Signifikansi dan relevansi kerjasama orang tua dan guru terhadap prestasi belajar kelas VIII di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun

Bahwa di dalam kehidupan siswa amatlah penting yang namanya kerjasama antara orang tua dan guru, karena seandainya antara orang tua dan guru tidak ada kerjasama yang baik bisa-bisa perilaku siswa makin rancau. Oleh karena itu, kerjasama antara guru dan orang tua amatlah diperlukan supaya sesuai terhadap perkembangan belajar siswa. Misalnya dalam pelajaran fikih seorang guru memberikan teori tentang shalat di sekolah, mungkin orang tua bisa memberikan fasilitas/alat yang diperlukan untuk melaksanakan shalat tersebut atau dengan adanya pembiasaan dari orang tua. Dan contoh lain pada bidang studi Qur'an Hadits, umpamanya seorang guru memberikan teori pembelajaran tentang baca tulis Qur'an, sedangkan orang tua memberikan keperluan yang dibutuhkan dalam baca tulis Qur'an Hadits tersebut. Misalnya, guru memberikan buku, pensil, iqra' dan lain-lain. Sehingga dengan adanya kerjasama antar keduanya pembelajaran siswa bisa berlangsung dengan baik.

Nah, dari sini kita bisa melihat bahwa kerjasama antara orang tua dan guru amatlah penting terhadap prestasi belajar siswa, sehingga seandainya cuma guru saja yang memberikan masukan itu namanya pincang, dan dari orang tua saja pun kayaknya tidak mungkin, jadi harus dengan dua-duanya yaitu orang tua dan guru.

Amatlah tidak sesuai jikalau seandainya orang tua saja yang memberikan kelangsungan pendidikan terhadap anaknya. Oleh karena itu, orang tuanya tidak mampu memberikan pendidikan terhadap anaknya maka dari itulah orang tua membagi tanggung jawabnya terhadap guru di sekolah. Karena orang tua tersebut merasa tidak mampu mendidik anaknya tanpa adanya bantuan dari guru di sekolah.

Contoh dalam mata pelajaran fiqh, umpamanya bersih dari hadats (Thaharah). Bahwasanya seorang pendidik amatlah penting untuk mengajarkan terhadap siswa bagaimana sebenarnya yang dimaksud dengan Thaharah, karena Islam selalu menyuruh kita untuk membersihkan diri kita dari hadats, baik hadats kecil maupun hadats besar. Sehingga Islam melarang kita untuk melaksanakan perintah agama jika kita dalam keadaan berhadats, karena hanya orang yang bersih dari hadats yang dapat melaksanakan perintah agama tersebut. Nah, dengan ini di sekolah guru bisa menjelaskan bagaimana sebenarnya yang dimaksud dengan bersih dari hadats dan jika hadats kecil mungkin saja guru tersebut mempraktekkannya terhadap siswa satu persatu karena cara menghilangkan hadats kecil itu bisa dengan berwudhu', bagaimana supaya mereka benar-benar tahu yang dimaksud dengan bersih dan jika berupa hadats besar mungkin seorang guru tersebut memberikan penjelasan baik rukun mandi dan pembagian-pembagiannya. Alangkah baiknya orang tua di rumah menyuruh anaknya untuk mengulangi apa yang dipelajari siswa di sekolah dan dibuat sebagai pembiasaan terhadap anak.

Berwudhu' juga termasuk salah satu cara menghilangkan hadats kecil. Maka dari itu seorang pendidik baik orang tua maupun guru perlu mengajarkan bagaimana cara berwudhu' kepada anak. Jadi di sekolah sebagai pendidik mengajarkan teori tentang berwudhu' tersebut, setelah itu guru mempraktekkannya dengan satu persatu. Dan di rumah, orang tua sebagai pendidik pertama bagi anaknya seharusnya menyuruh anaknya untuk mempraktekkan wudhu' agar anak tersebut benar-benar bisa berwudhu' dengan baik dan terbiasa, serta orang tua juga menanyakan apa syarat, rukun dan yang membatalkan wudhu' yang sudah dipelajari anak di sekolah bersama guru.

Contoh lain berdo'a, do'a merupakan kerendah dirian kita kepada sang khalik, menandakan bahwa kita ini adalah makhluk yang lemah dan masih ada yang lebih di atas kita. Oleh karena itu, seorang guru dan orang tua alangkah baiknya mengajarkan kepada anak bagaimana tata cara berdo'a yang baik dan agar di sekolah atau di rumah anak terbiasa dengan berdo'a, umpamanya setiap kali memulai pelajaran guru tersebut menyuruh siswanya untuk berdo'a dan memberikan hafalan do'a-do'a yang dianggap tidak menyulitkan siswa, dan di rumah orang tua bisa saja membiasakan anak berdo'a setiap kali hendak makan, tidur atau pekerjaan lainnya.

Contoh selanjutnya shalat, shalat merupakan kerundukan atau kepatuhan kita kepada sang pencipta, sehingga Islam menyuruh kita untuk mengajarkan bahkan melaksanakannya kepada anak tentang shalat tersebut,

agar jika anak dewasa kelak sudah terbiasa untuk mengerjakannya. Nah, di sekolah guru tidak luput untuk mengajarkan kepada anak tentang shalat, yaitu teori shalat baik itu syarat, rukun, waktu dan yang membatalkan wudhu', bahkan guru tersebut seharusnya mempraktekkan langsung kepada anak meskipun satu persatu agar anak lebih mengerti tentang shalat tersebut. Dan di rumah orang tua bisa saja menyuruh anaknya untuk menghafal teori yang diberikan guru di sekolah dan orang tua di rumah, dan sama-sama mempraktekkan dengan cara mengajak anak shalat berjamaah di rumah, agar anak tersebut dapat mengikuti gerakannya.

Kemudian tayammum, tayammum itu merupakan pengganti bersuci ketika kita keadaan darurat, maka seorang pendidik alangkah baiknya untuk mengajarkannya terhadap siswa supaya ketika anak dalam keadaan sakit anak bisa menggantikan berwudhu' dengan bertayammum. Nah, di sekolah mestinya guru tersebut mengajarkan bagaimana caranya bertayammum dan kapan kita boleh bertayammum, dan ketika orang tua dan anak pergi perjalanan jauh dan tidak mendapatkan air sama sekali, orang tua dapat menyuruh anak bertayammum.

Sedangkan contoh dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Maryam Hrp, S.Pdi guru Qur'an Hadits mengatakan bahwa pelajaran Qur'an Hadits yang pertama guru di sekolah mengajarkan kepada siswa tentang huruf hijaiyah dengan cara guru menulis huruf-huruf hijaiyah di papan tulis dan siswa menulisnya di buku-

buku mereka. Setelah selesai menulis huruf-huruf hijaiyah tersebut, guru membacanya dan diikuti oleh siswa. Sedangkan orang tua di rumah menyuruh anaknya mengulangi pelajaran di sekolah sambil mengawasi anaknya tersebut dalam mengulangi pelajaran di rumah.³⁵

Seterusnya membaca ayat-ayat pendek, guru di sekolah menyuruh siswa untuk membaca ayat-ayat pendek secara bergiliran sampai hurufnya tepat dan sesuai dengan tajwid dan makhrajnya. Orang tua juga di rumah menyuruh anaknya membaca ayat-ayat pendek yang dibaca di sekolah supaya anak tersebut tidak lupa dengan bacaannya. Orang tua tersebut ikut mengajarkan bacaan anaknya, apabila bacaannya salah orang tua dapat menegurnya dan mengajarnya.

Selanjutnya, guru menyuruh siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek di rumah, guru tersebut menjelaskan bagaimana cara-cara menghafalnya supaya hafalannya cepat hafal, yaitu dengan cara berwudhu', berpakaian yang sopan atau menutup aurat, menghadap kiblat dan lain-lain. Sedangkan orang tua di rumah juga menyuruh anaknya untuk menghafal ayat-ayat pendek tersebut dan mendengarkan hafalan anaknya.

Kemudian, di sekolah guru mengajarkan siswa dalam menerjemahkan ayat-ayat pendek dengan cara guru mendiktekan terjemahan ayat tersebut dan siswa menuliskannya. Sesudah itu guru menjelaskan terjemahannya untuk mudah dipahami oleh siswa. Dan orang tua di rumah menanyakan kepada anaknya

³⁵ Maryam Harahap, S.Pdi. Guru Q. Hadits, Wawancara, Kamis 19 April 2012.

tentang terjemahan ayat-ayat pendek itu agar anak tersebut tidak mudah lupa dengan apa yang telah diterjemahkan atau yang sudah dipelajari di sekolah.

Demikian juga guru di sekolah mengajari siswa melagukan bacaannya, setelah siswa mengenal huruf hijaiyah, bisa membaca, menghafal dan menerjemahkannya dengan baik. Maka orang tua siswa tersebut menyuruh anaknya mempraktekkan lagu bacaan ayat-ayat pendek tersebut.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kerjasama orang tua dan guru itu sangat erat dan penting terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII M.Ts. Muhammadiyah 7 Hasahatan Julu Kecamatan Barumon.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pola kerjasama orang tua dan guru dalam pembinaan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun adalah sebagai berikut:

1. Aspek-aspek kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun

Kerjasama orang tua dan guru mempunyai aspek-aspek yaitu adanya kerjasama antara orang tua, guru atau sekolah dan masyarakat terhadap pendidikan anak. Hal ini dapat dilihat dalam wawancara dan observasi penulis, dimana ada pembinaan dan tanggung jawab pendidikan orang tua, pembinaan dan tanggung jawab pendidikan guru atau sekolah, pembinaan dan tanggung jawab pendidikan masyarakat serta pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2. Bentuk/model kerjasama orang tua dan guru di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun

Kerjasama orang tua dan guru mempunyai bentuk atau model yang meliputi saling memberikan informasi, saling kunjung mengunjungi, dan saling memberikan arahan kepada siswa.

3. Faktor-faktor pendukung/pendorong dan penghambat terbentuknya kerjasama orang tua dan guru

Faktor-faktor pendukung/pendorong dan penghambat terbentuknya kerjasama orang tua dan guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor

pendorong dan faktor penghambat, faktor pendorong kerjasama orang tua dan guru meliputi: tempat yang berdekatan, sesama warga Muhammadiyah, solidaritas sosial masyarakat pedesaan (dalihan na tolu). Sedangkan faktor penghambat kerjasama orang tua dan guru meliputi: kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, faktor kemiskinan, latar belakang pendidikan orang tua rendah, kurangnya pengetahuan tentang pendidikan orang tua, lingkungan yang kurang mendukung.

4. Signifikansi dan relevansi kerjasama orang tua dan guru terhadap prestasi belajar kelas VIII di M.Ts. Muhammadiyah 7 Desa Hasahatan Julu Kecamatan Barumun

Dalam kehidupan siswa sangatlah penting kerjasama antara orang tua dan guru karena kerjasama antara orang tua dan guru sangat diperlukan supaya sesuai terhadap perkembangan belajar siswa.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah dan Guru agar kiranya lebih memperhatikan sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran di sekolah lebih baik.
2. Kepada Orang tua agar lebih memperhatikan lagi anak didik dalam belajar, selain memperhatikan untuk pemenuhan kebutuhannya dalam belajar, juga orang tua perlu menjalin kerjasama yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan anak, baik dalam sekolah maupun dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Aly, Hery Noer dan Munzier S. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU SISDIKNAS*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Daradjat, Zakiah, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Idris, Zahara. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1981.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mardalis. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghana Indonesia, 1988.
- Nasution, S. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Poerwadarminta, W.J.S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Purwanto, M. Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.

- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Renaja Rosdakarya, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ruslan, Rosadi. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sujana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Pers, 2003.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- N.K, Roestiyah. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Nurdin, Syafruddin dan Usman, Basyiruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press, 2003.

- Sastrapraja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Suparta dan Aly, Herry Noer. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Amissco, 2002.
- Syafruddin, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam, Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Usmen, M. Uzer. *Menjadi Guru Profesional, Edisi Kedua*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR

A. Wawancara dengan Kepala dan Guru-guru MTS Muhammadiyah 7

1. Bagaimana kerjasama orang tua dan guru menurut Bapak/Ibu?
2. Menurut Bapak/Ibu apa saja unsur-unsur, ciri-ciri dan sifat-sifat kerjasama orang tua dan guru?
 - 1)
 - 2)
 - 3)
3. Apakah Bapak/ibu menanyakan kondisi atau keadaan belajar anak pada orang tua di rumah?
4. Mata pelajaran apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan?
 - a. Qur'an hadits c. Fiqih e. Dan lain-lain
 - b. IPA d. Bahasa Indonesia
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan undangan kepada orang tua siswa di rumah untuk mengadakan rapat di sekolah?
 - a. Ada b. Tidak ada
6. Apakah bapak/Ibu datang secara langsung ke rumah orang tua siswa untuk memberitahukan masalah yang dihadapi siswa?
7. Apakah orang tua siswa memberikan kesempatan kepada Bapak/Ibu untuk melihat bagaimana cara belajar anak di rumah?
8. Bagaimana kerjasama yang dibentuk oleh orang tua dan guru?
 - 1)
 - 2)

9. Apakah kerjasama yang dibentuk oleh orang tua dan guru berjalan dengan baik?
 - a. Baik b. Tidak baik
10. Apakah Bapak/Ibu sering berkonsultasi dengan orang tua siswa?
11. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung/pendorong kerjasama orang tua dan guru?
 - 1)
 - 2)
 - 3)
12. Apa saja faktor penghambat kerjasama orang tua dan guru?
 - 1)
 - 2)
13. Pernahkah orang tua siswa meminta kepada Bapak/Ibu untuk membantu siswa ketika bermasalah?
 - a. Pernah b. Tidak pernah

B. Wawancara dengan Orang tua Siswa

1. Menurut Bapak/ibu bagaimana kerjasama orang tua dan guru?
2. Menurut Bapak/Ibu apa saja unsur-unsur, ciri-ciri dan sifat-sifat kerjasama orang tua dan guru?
 - 1)
 - 2)
 - 3)
3. Apakah Bapak/Ibu menanyakan kondisi atau keadaan belajar anak pada orang tua di rumah?
4. Apakah Bapak/Ibu menerima undangan guru untuk mengadakan rapat di sekolah?

- a. Ada b. Tidak ada
5. Apakah guru datang ke rumah untuk memberitahukan masalah yang dihadapi siswa?
 6. Apakah Bapak/Ibu menghadiri setiap undangan yang diberikan oleh guru dari sekolah?
 7. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada guru untuk melihat secara langsung tentang bagaimana cara belajar anak di rumah?
 8. Bagaimana kerjasama yang dibentuk oleh orang tua dan guru?
 - 1)
 - 2)
 9. Apakah Bapak/Ibu berkonsultasi dengan guru mengenai pendidikan yang baik dan cara-cara menghadapi masalah yang dihadapi anak?
 10. Apakah kerjasama yang dibentuk oleh orang tua dan guru berjalan dengan baik?

a. Baik b. Tidak baik
 11. Pernahkah Bapak/Ibu meminta kepada guru untuk membantu siswa ketika bermasalah?

a. Pernah b. Tidak pernah
 12. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan apa yang telah disampaikan guru mengenai pendidikan yang baik dan cara-cara menghadapi masalah yang dihadapi anak?
 13. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung/pendorong kerjasama orang tua dan guru?
 - 1)
 - 2)
 - 3)
 - 4) Apa saja faktor penghambat kerjasama orang tua dan guru?
 - 1)
 - 2)

C. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimanakah pembinaan dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan saudara/i?
 - a. Baik
 - b. Tidak baik

2. Apakah orang tua dan guru-guru di sekolah saling kunjung mengunjungi?
 - a. Kadang
 - b. Tidak pernah

3. Apa saja kebutuhan yang diberikan orang tua terhadap pendidikan saudara/i?
 - a. Uang, untuk membeli buku yang bersangkutan dengan pelajaran
 - b. Komputer

4. Apakah orang tua dan guru memberikan arahan kepada saudara/i?

5. Apa saja yang dilakukan guru dan orang tua dalam bekerjasama?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kerjasama orangtua dan guru.
2. Pembinaan orang tua dalam pendidikan anak.
3. Pembinaan guru atau sekolah dalam pendidikan siswa.
4. Pembinaan masyarakat dalam pendidikan.
5. Faktor pendorong/pendukung kerjasama orang tua dan guru.
6. Faktor penghambat kerjasama orang tua dan guru.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : **ROSLIANA HASIBUAN**
NIM : 07 3100147
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI-4
Tempat/Tgl Lahir : Pagaranbira Jae/21 Februari 1987
Alamat : Perumahan Indah Lestari, Kecamatan Padangsidimpuan
Utara

Orang tua

Nama Ayah : Baginda Batang Pane Hasibuan
Nama Ibu : Nursabidah Nasution
Pekerjaan : Tani
Alamat : Pagaranbira Jae, Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang
Lawas

II. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri No. 101490 Pagaranbira Jae Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas tahun 1994-2000.
2. Madrasah Tsanawiyah Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang tahun 2000-2004.
3. Madrasah Aliyah Syekh Ahmad Daud Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang tahun 2004-2007.
4. Masuk Kuliah di STAIN Padangsidimpuan tahun 2007 sampai sekarang.